



**BADAN PENGATUR HILIR MINYAK DAN GAS BUMI
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGATUR HILIR MINYAK DAN GAS BUMI
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 68/BPH MIGAS/KOM/2023

TENTANG

PEDOMAN PERHITUNGAN ESTIMASI KEBUTUHAN JENIS BAHAN BAKAR
MINYAK TERTENTU DAN JENIS BAHAN BAKAR MINYAK KHUSUS
PENUGASAN DALAM PENERBITAN SURAT REKOMENDASI

KEPALA BADAN PENGATUR HILIR MINYAK DAN GAS BUMI
REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 21 ayat (5) Peraturan Presiden Nomor 191 Tahun 2014 tentang Penyediaan, Pendistribusian dan Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 191 Tahun 2014 tentang Penyediaan dan Pendistribusian dan Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak, Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi menetapkan alokasi volume jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu untuk masing-masing Konsumen Pengguna;
- b. bahwa sesuai Pasal 8 ayat (6) dan ayat (7) Peraturan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penerbitan Surat Rekomendasi Untuk Pembelian Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan, dalam penerbitan Surat Rekomendasi perlu dilakukan perhitungan estimasi kebutuhan Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan/atau Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan untuk masing-masing Konsumen Pengguna;

c. bahwa...

- c. bahwa perhitungan estimasi kebutuhan Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan dalam penerbitan Surat Rekomendasi bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan Bahan Bakar Minyak yang dibutuhkan oleh Konsumen Pengguna agar tepat volume;
- d. bahwa telah dilaksanakan Sidang Komite pada hari Senin tanggal 25 September 2023 sebagaimana tertuang dalam Berita Acara Nomor 32/BA-SID/BPH MIGAS/KOM/2023 tanggal 25 September 2023 dan sesuai dengan ketentuan Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2002 tentang Badan Pengatur Penyediaan dan Pendistribusian Bahan Bakar Minyak dan Kegiatan Usaha Pengangkutan Gas Bumi melalui Pipa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2002 tentang Badan Pengatur Penyediaan dan Pendistribusian Bahan Bakar Minyak dan Kegiatan Usaha Pengangkutan Gas Bumi melalui Pipa, hasil Sidang Komite ditetapkan oleh Kepala Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi;
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf d, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi tentang Pedoman Perhitungan Estimasi Kebutuhan Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan dalam Penerbitan Surat Rekomendasi;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 136, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4152) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2002 tentang Badan Pengatur Penyediaan dan Pendistribusian Bahan Bakar Minyak dan Kegiatan Usaha Pengangkutan Gas Bumi melalui Pipa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4253) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2002 tentang Badan Pengatur Penyediaan dan Pendistribusian Bahan Bakar Minyak dan Kegiatan Usaha Pengangkutan Gas Bumi melalui Pipa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 95, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5308);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4436) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4996);

5. Keputusan Presiden Nomor 86 Tahun 2002 tentang Pembentukan Badan Pengatur Penyediaan dan Pendistribusian Bahan Bakar Minyak dan Kegiatan Usaha Pengangkutan Gas Bumi melalui Pipa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 86 Tahun 2002 tentang Pembentukan Badan Pengatur Penyediaan dan Pendistribusian Bahan Bakar Minyak dan Kegiatan Usaha Pengangkutan Gas Bumi melalui Pipa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 103);
6. Peraturan Presiden Nomor 191 Tahun 2014 tentang Penyediaan, Pendistribusian dan Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 399) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 191 Tahun 2014 tentang Penyediaan, Pendistribusian dan Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 294);
7. Keputusan Presiden Nomor 99/P Tahun 2021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Badan Pengatur Penyediaan dan Pendistribusian Bahan Bakar Minyak dan Kegiatan Usaha Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa;
8. Peraturan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi Nomor 1 Tahun 2022 tentang Penugasan Badan Usaha dalam Penyediaan dan Pendistribusian Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 76);
9. Peraturan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penerbitan Surat Rekomendasi Untuk Pembelian Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 726);

MEMUTUSKAN:...

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGATUR HILIR MINYAK DAN GAS BUMI TENTANG PEDOMAN PERHITUNGAN ESTIMASI KEBUTUHAN JENIS BAHAN BAKAR MINYAK TERTENTU DAN JENIS BAHAN BAKAR MINYAK KHUSUS PENUGASAN DALAM PENERBITAN SURAT REKOMENDASI.

KESATU : Penerbit Surat Rekomendasi dalam menerbitkan Surat Rekomendasi wajib melakukan perhitungan estimasi kebutuhan volume Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan/atau Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan untuk Konsumen Pengguna dengan menggunakan formula perhitungan atau tabel bantu sebagaimana dimaksud dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Hasil perhitungan kebutuhan volume Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan/atau Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU merupakan batas maksimal volume yang dapat diberikan kepada Konsumen Pengguna dalam Surat Rekomendasi.

KETIGA : Penerbit Surat Rekomendasi wajib melakukan verifikasi kelengkapan dan kesesuaian data sebelum menerbitkan Surat Rekomendasi.

KEEMPAT : Penerbit Surat Rekomendasi melakukan pengawasan atas penerbitan dan penggunaan Surat Rekomendasi sehingga penyaluran Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan tepat sasaran dan tepat volume.

KELIMA : Penerbit Surat Rekomendasi wajib menyampaikan laporan rekapitulasi penerbitan Surat Rekomendasi kepada Badan Pengatur dengan tembusan kepada Badan Usaha Penugasan setiap bulan dan sewaktu waktu apabila diperlukan.

KEENAM:...

KEENAM : Pada saat Keputusan ini berlaku, Penerbit Surat Rekomendasi wajib mensosialisasikan Keputusan ini kepada Konsumen Pengguna.

KETUJUH : Dalam hal terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penyediaan dan pendistribusian Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan, Penerbit Surat Rekomendasi wajib menyesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tersebut.

KEDELAPAN : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 25 September 2023

KEPALA BADAN PENGATUR HILIR
MINYAK DAN GAS BUMI
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

ERIKA RETNOWATI

Tembusan:

1. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral
2. Menteri Dalam Negeri
3. Gubernur Provinsi di seluruh Indonesia
4. Walikota/Bupati di seluruh Indonesia
5. Direktur Utama PT Pertamina (Persero)
6. Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga
7. Presiden Direktur PT AKR Corporindo Tbk

Salinan sesuai dengan aslinya
Sekretaris BPH Migas,



Patuan Alfon S.



LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGATUR HILIR MINYAK DAN GAS BUMI
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 68/BPH MIGAS/KOM/2023

TENTANG

PEDOMAN PERHITUNGAN ESTIMASI KEBUTUHAN JENIS BAHAN BAKAR
MINYAK TERTENTU DAN JENIS BAHAN BAKAR MINYAK KHUSUS
PENUGASAN DALAM PENERBITAN SURAT REKOMENDASI

A. LATAR BELAKANG

Sebelum diterbitkannya Peraturan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penerbitan Surat Rekomendasi untuk Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu atau Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan, Penerbit Surat Rekomendasi melakukan perhitungan volume kebutuhan untuk Konsumen Pengguna berdasarkan metode perhitungan yang tidak standar sehingga volume kebutuhan Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu atau Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan yang diberikan menjadi berbeda-beda.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penerbitan Surat Rekomendasi untuk Pembelian Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu atau Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan, Penerbit Surat Rekomendasi dalam memberikan volume Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan kepada Konsumen Pengguna menggunakan formula estimasi perhitungan kebutuhan Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu atau Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan sebagai batas maksimal volume Bahan Bakar Minyak yang dapat diberikan.

Formula estimasi perhitungan kebutuhan Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu atau Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan mengacu pada Pedoman Perhitungan Estimasi Kebutuhan Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan Dalam Penerbitan Surat Rekomendasi dalam Keputusan ini.

Sasaran yang diharapkan dan dicapai dari pedoman ini adalah adanya keseragaman metode perhitungan kebutuhan Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan sesuai dengan perhitungan kebutuhan riil dari Konsumen Pengguna sehingga volume kebutuhan atas Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan

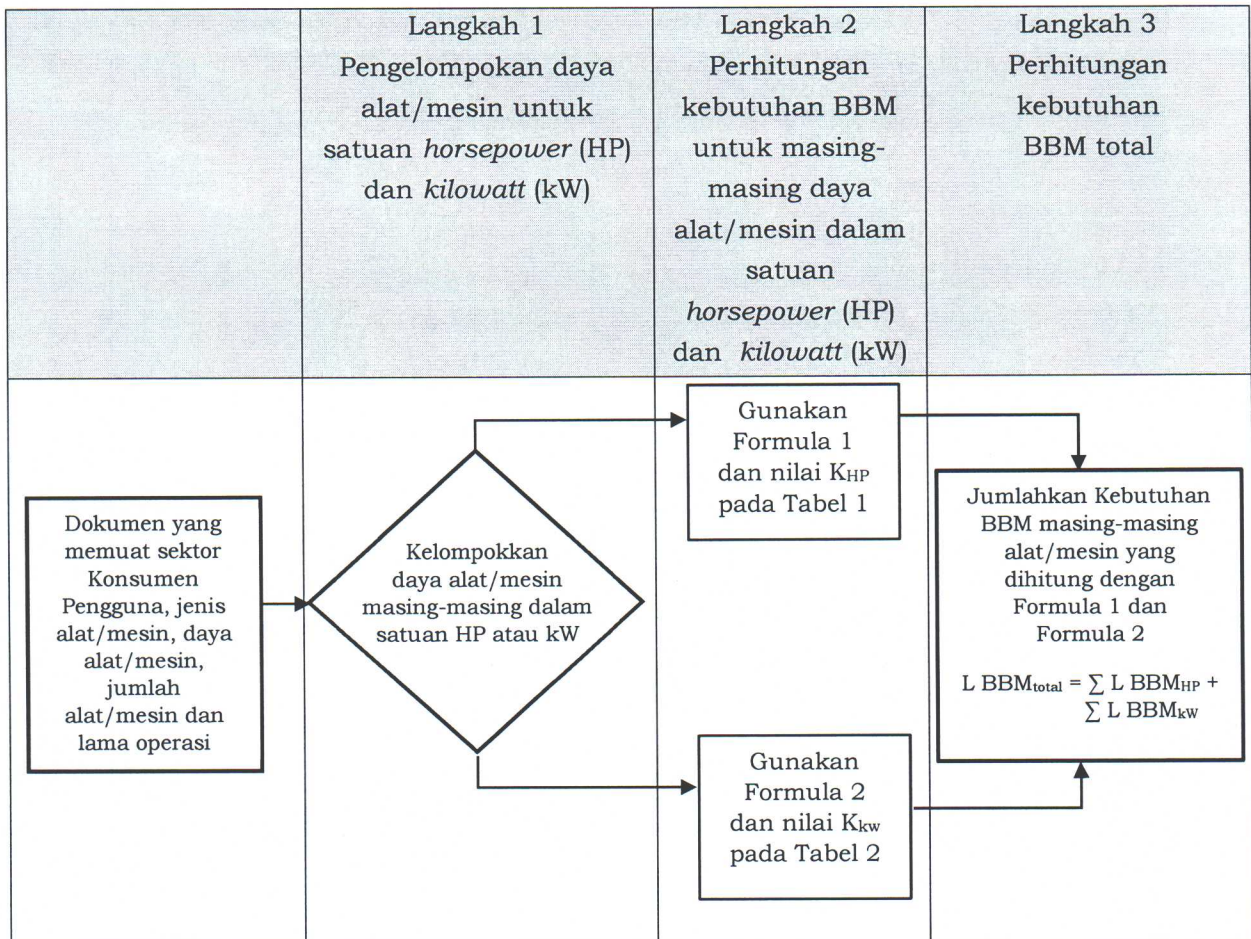
Bakar Minyak Khusus Penugasan yang disalurkan untuk Konsumen Pengguna menjadi lebih akuntabel dan tepat volume.

B. KETENTUAN UMUM

1. Bahan Bakar Minyak adalah bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari Minyak Bumi.
2. Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu yang selanjutnya disebut Jenis BBM Tertentu adalah bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari Minyak Bumi dan/atau bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari Minyak Bumi yang telah dicampurkan dengan Bahan Bakar Nabati (Biofuel) sebagai Bahan Bakar Lain dengan jenis, standar dan mutu (spesifikasi), harga, volume, dan konsumen tertentu dan diberikan subsidi.
3. Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan yang selanjutnya disebut Jenis BBM Khusus Penugasan adalah bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari Minyak Bumi dan/atau bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari Minyak Bumi yang telah dicampurkan dengan Bahan Bakar Nabati (Biofuel) sebagai Bahan Bakar Lain dengan jenis, standar dan mutu (spesifikasi) tertentu, yang didistribusikan di wilayah penugasan dan tidak diberikan subsidi.
4. Konsumen Pengguna adalah konsumen pengguna akhir yang berhak mendapatkan Jenis BBM Tertentu atau Jenis BBM Khusus Penugasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, untuk kebutuhannya sendiri dan tidak diperjualbelikan kembali.
5. Surat Rekomendasi adalah surat yang diterbitkan untuk pembelian Jenis BBM Tertentu atau Jenis BBM Khusus Penugasan dalam volume dan periode tertentu kepada Konsumen Pengguna.

C. PERHITUNGAN ESTIMASI KEBUTUHAN JENIS BAHAN BAKAR MINYAK TERTENTU MINYAK SOLAR (SEBAGAI BATAS MAKSIMAL VOLUME YANG DIBERIKAN KEPADA KONSUMEN PENGGUNA)

1. Alur Perhitungan Kebutuhan Jenis BBM Tertentu Minyak Solar dengan menggunakan Formula



1.1. Cara Perhitungan Menggunakan Formula

a. Formula 1 : Daya Alat/Mesin dalam satuan *horsepower* (HP) menggunakan formula sebagai berikut:

$$L\text{ BBM}_{HP} = K_{HP} \times \text{Daya Alat/Mesin} \times t$$

Keterangan:

$L\text{ BBM}_{HP}$ = Kebutuhan BBM (Liter) untuk satuan daya HP

K_{HP} = koefisien konsumsi bahan bakar (L/HP.jam)

Daya Alat/Mesin = Daya dalam *horsepower* (HP)

t = Lama operasi alat/mesin (jam)

K_{HP} sesuai dengan Konsumen Pengguna sebagaimana tercantum pada Tabel 1:

Tabel 1

No	Konsumen Pengguna	K_{HP} (Koefisien untuk Satuan Daya Alat/Mesin Horsepower/HP)
1	Usaha Mikro	0,184
2	Usaha Perikanan	0,155
3	Usaha Pertanian	0,157
4	Transportasi air (yang menggunakan motor tempel)	0,138
5	Pelayanan Umum	0,215

b. Formula 2 : Daya Alat/Mesin dalam satuan *kilowatt* (kW) menggunakan formula sebagai berikut:

$$L \text{ BBM}_{kW} = K_{kW} \times \text{Daya Alat/Mesin} \times t$$

Keterangan:

$L \text{ BBM}_{kW}$ = Kebutuhan BBM (Liter) untuk satuan daya kW

K_{kW} = koefisien konsumsi bahan bakar (L/kW.jam)

Daya Alat/Mesin = Daya dalam *kilowatt* (kW)

t = Lama operasi alat/mesin (jam)

K_{kW} sesuai dengan Konsumen Pengguna sebagaimana tercantum pada Tabel 2:

Tabel 2

No	Konsumen Pengguna	(K_{kW}) (Koefisien untuk Satuan Daya Alat/Mesin <i>kilowatt/kW</i>)
1	Usaha Mikro	0,251
2	Usaha Perikanan	0,211
3	Usaha Pertanian	0,214
4	Transportasi air (yang menggunakan motor tempel)	0,188
5	Pelayanan Umum	0,292

c. Formula 3 : Kebutuhan BBM total

Kebutuhan BBM total dihitung dengan menjumlahkan kebutuhan BBM semua alat/mesin dengan satuan daya alat/mesin dalam HP dan satuan daya alat/mesin dalam kW.

Penjumlahan menggunakan formula sebagai berikut:

$$L \text{ BBM}_{\text{total}} = \sum L \text{ BBM}_{\text{HP}} + \sum L \text{ BBM}_{\text{kW}}$$

Keterangan:

$L \text{ BBM}_{\text{total}}$ = Kebutuhan BBM (Liter) total

$\sum L \text{ BBM}_{\text{HP}}$ = Hasil penjumlahan kebutuhan BBM untuk setiap alat/mesin dalam satuan daya HP

$\sum L \text{ BBM}_{\text{kW}}$ = Hasil penjumlahan kebutuhan BBM untuk setiap alat/mesin dalam satuan daya kW

Contoh Perhitungan menggunakan Formula 3

Bagi petani yang menggunakan alat/mesin dengan dua satuan daya (HP atau kW) sebagaimana contoh dalam tabel di bawah ini:

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	Daya Alat/Mesin	Jam Penggunaan Alat/Mesin per hari	Lama Operasi (hari per minggu/bulan)
1	Traktor roda 4	2	20 kW	4 jam per hari	2 hari per minggu
2	Pompa air	2	6,5 HP	8 jam per hari	5 hari per minggu
3	Rice milling unit	1	15 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu
4	Dryer gabah	1	20 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu
5	Traktor roda 2	1	5 kW	3 jam per hari	1 hari per minggu

Perhitungan kebutuhan BBM bagi petani yang menggunakan alat/mesin dengan dua satuan daya (HP atau kW) mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah 1 : Melakukan pengelompokan daya alat/mesin masing-masing dalam satuan HP atau kW

Untuk daya alat/mesin satuan HP

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	Daya Alat/Mesin	Jam Penggunaan Alat/Mesin per hari	Lama Operasi (hari per minggu/bulan)
1	Pompa air	2	6,5 HP	8 jam per hari	5 hari per minggu
2	Rice milling unit	1	15 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu
3	Dryer gabah	1	20 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu

Untuk daya alat/mesin satuan kW

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	Daya Alat/Mesin	Jam Penggunaan Alat/Mesin per hari	Lama Operasi (hari per minggu/bulan)
1	Traktor roda 4	2	20 kW	4 jam per hari	1 hari per minggu
2	Traktor roda 2	1	5 kW	3 jam per hari	1 hari per minggu

2) Langkah 2 : Melakukan perhitungan kebutuhan BBM untuk masing-masing daya alat/mesin dalam satuan HP atau kW

Untuk daya alat/mesin satuan HP

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	K_{HP} *	Daya Alat/Mesin	Jam Penggunaan per hari	Lama Operasi (hari per minggu/bulan)	L BBM_{HP}
1	Pompa air	2	0,157	6,5 HP	8 jam per hari	5 hari per minggu	82
2	Rice milling unit	1	0,157	15 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu	19
3	Dryer gabah	1	0,157	20 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu	25
Total (\sum L BBM_{HP})							126 L per minggu

* K_{HP} = 0,157 (Lihat Tabel 1 Nomor 3)

Untuk daya alat/mesin satuan kW

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	K_{kW} *	Daya Alat/Mesin	Jam Penggunaan per hari	Lama Operasi (hari per minggu/bulan)	L BBM_{kW}
1	Traktor roda 4	2	0,214	20 kW	4 jam per hari	2 hari per minggu	69
2	Traktor roda 2	1	0,214	5 kW	3 jam per hari	1 hari per minggu	3
Total (\sum L BBM_{kW})						72 L per minggu	

* K_{kW} = 0,214 (Lihat Tabel 2 Nomor 3)

3) Langkah 3 : Melakukan perhitungan kebutuhan BBM Total, dengan cara menjumlahkan kebutuhan BBM masing-masing alat/mesin yang dihitung dengan Formula 1 dan Formula 2

$$L \text{ BBM}_{\text{total}} = \sum L \text{ BBM}_{\text{HP}} + \sum L \text{ BBM}_{\text{kW}}$$

$$L \text{ BBM}_{\text{total}} = 72 + 126 \text{ L}$$

$$L \text{ BBM}_{\text{total}} = 197 \text{ L}$$

Diperoleh kebutuhan BBM total adalah 197 L per minggu

1.2. Apabila perhitungan kebutuhan BBM menghasilkan angka berupa satu desimal di belakang koma, dilakukan pembulatan sebagai berikut:

a. angka desimal ≤ 5 , dibulatkan ke bawah.

contoh: hasil perhitungan kebutuhan BBM sebesar 200,5 liter, maka volume surat rekomendasi dibulatkan ke bawah menjadi 200 liter.

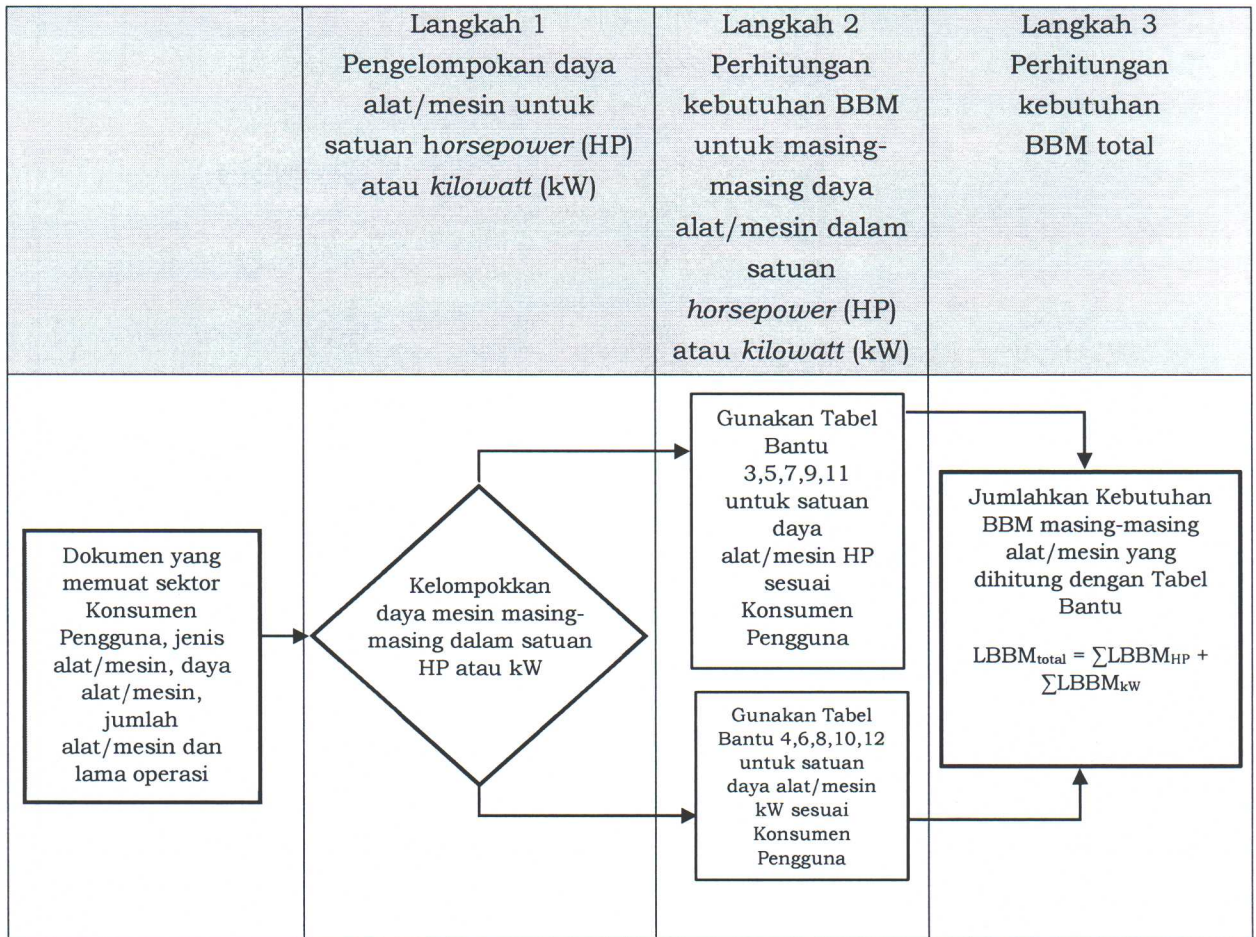
b. angka desimal > 5 , dibulatkan ke atas

contoh: hasil perhitungan kebutuhan BBM sebesar 200,6 liter, maka volume surat rekomendasi dibulatkan ke atas menjadi 201 liter.

sehingga hasil perhitungan kebutuhan BBM berupa angka tanpa desimal (angka bulat).

1.3. Bagi Konsumen Pengguna usaha pertanian untuk perkiraan lama operasi penggunaan alat/mesin yaitu 8 jam/hari pada bulan April, Mei, Juni, Oktober, November, Desember mengacu surat Direktur Alat dan Mesin Pertanian Kementerian Pertanian Nomor B-167/ TI.050/B.6/06/2023 tanggal 07 Juni 2023.

2. Alur Perhitungan Kebutuhan Jenis BBM Tertentu Minyak Solar dengan menggunakan Tabel Bantu



2.1. Cara Perhitungan Menggunakan Tabel Bantu

Tabel 3

Kebutuhan Jenis BBM Tertentu untuk Usaha Mikro dalam satuan daya alat/mesin HP

HP	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,18
2	0,37
3	0,55
4	0,74
5	0,92
6	1,11
7	1,29
8	1,48
9	1,66
10	1,84
11	2,03
12	2,21
13	2,40

HP	Kebutuhan BBM L per jam
76	14,02
77	14,20
78	14,39
79	14,57
80	14,76
81	14,94
82	15,13
83	15,31
84	15,50
85	15,68
86	15,86
87	16,05
88	16,23

HP	Kebutuhan BBM L per jam
14	2,58
15	2,77
16	2,95
17	3,14
18	3,32
19	3,50
20	3,69
21	3,87
22	4,06
23	4,24
24	4,43
25	4,61
26	4,80
27	4,98
28	5,17
29	5,35
30	5,53
31	5,72
32	5,90
33	6,09
34	6,27
35	6,46
36	6,64
37	6,83
38	7,01
39	7,19
40	7,38
41	7,56
42	7,75
43	7,93
44	8,12
45	8,30
46	8,49
47	8,67
48	8,85
49	9,04
50	9,22
51	9,41
52	9,59
53	9,78
54	9,96

HP	Kebutuhan BBM L per jam
89	16,42
90	16,60
91	16,79
92	16,97
93	17,16
94	17,34
95	17,52
96	17,71
97	17,89
98	18,08
99	18,26
100	18,45
101	18,63
102	18,82
103	19,00
104	19,18
105	19,37
106	19,55
107	19,74
108	19,92
109	20,11
110	20,29
111	20,48
112	20,66
113	20,85
114	21,03
115	21,21
116	21,40
117	21,58
118	21,77
119	21,95
120	22,14
121	22,32
122	22,51
123	22,69
124	22,87
125	23,06
126	23,24
127	23,43
128	23,61
129	23,80

HP	Kebutuhan BBM L per jam
55	10,15
56	10,33
57	10,51
58	10,70
59	10,88
60	11,07
61	11,25
62	11,44
63	11,62
64	11,81
65	11,99
66	12,18
67	12,36
68	12,54
69	12,73
70	12,91
71	13,10
72	13,28
73	13,47
74	13,65
75	13,84

HP	Kebutuhan BBM L per jam
130	23,98
131	24,17
132	24,35
133	24,53
134	24,72
135	24,90
136	25,09
137	25,27
138	25,46
139	25,64
140	25,83
141	26,01
142	26,19
143	26,38
144	26,56
145	26,75
146	26,93
147	27,12
148	27,30
149	27,49
150	27,67

Tabel 4

Kebutuhan Jenis BBM Tertentu untuk Usaha Mikro dalam satuan daya alat/mesin kW

kW	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,01
5	1,26
6	1,51
7	1,76
8	2,01
9	2,26
10	2,51
11	2,76
12	3,02
13	3,27
14	3,52

kW	Kebutuhan BBM L per jam
76	19,10
77	19,35
78	19,60
79	19,85
80	20,10
81	20,35
82	20,61
83	20,86
84	21,11
85	21,36
86	21,61
87	21,86
88	22,11
89	22,37

kW	Kebutuhan BBM L per jam
15	3,77
16	4,02
17	4,27
18	4,52
19	4,77
20	5,03
21	5,28
22	5,53
23	5,78
24	6,03
25	6,28
26	6,53
27	6,78
28	7,04
29	7,29
30	7,54
31	7,79
32	8,04
33	8,29
34	8,54
35	8,80
36	9,05
37	9,30
38	9,55
39	9,80
40	10,05
41	10,30
42	10,55
43	10,81
44	11,06
45	11,31
46	11,56
47	11,81
48	12,06
49	12,31
50	12,56
51	12,82
52	13,07
53	13,32
54	13,57
55	13,82

kW	Kebutuhan BBM L per jam
90	22,62
91	22,87
92	23,12
93	23,37
94	23,62
95	23,87
96	24,12
97	24,38
98	24,63
99	24,88
100	25,13
101	25,38
102	25,63
103	25,88
104	26,13
105	26,39
106	26,64
107	26,89
108	27,14
109	27,39
110	27,64
111	27,89
112	28,14
113	28,40
114	28,65
115	28,90
116	29,15
117	29,40
118	29,65
119	29,90
120	30,16
121	30,41
122	30,66
123	30,91
124	31,16
125	31,41
126	31,66
127	31,91
128	32,17
129	32,42
130	32,67

kW	Kebutuhan BBM L per jam
56	14,07
57	14,32
58	14,58
59	14,83
60	15,08
61	15,33
62	15,58
63	15,83
64	16,08
65	16,33
66	16,59
67	16,84
68	17,09
69	17,34
70	17,59
71	17,84
72	18,09
73	18,34
74	18,60
75	18,85

kW	Kebutuhan BBM L per jam
131	32,92
132	33,17
133	33,42
134	33,67
135	33,92
136	34,18
137	34,43
138	34,68
139	34,93
140	35,18
141	35,43
142	35,68
143	35,94
144	36,19
145	36,44
146	36,69
147	36,94
148	37,19
149	37,44
150	37,69

Tabel 5

Kebutuhan Jenis BBM Tertentu untuk Usaha Perikanan dalam satuan daya alat/mesin HP

HP	Jumlah BBM L per jam
1	0,16
2	0,31
3	0,47
4	0,62
5	0,78
6	0,93
7	1,09
8	1,24
9	1,40
10	1,55
11	1,71
12	1,86
13	2,02
14	2,17
15	2,33

HP	Jumlah BBM L per jam
76	11,80
77	11,96
78	12,11
79	12,27
80	12,42
81	12,58
82	12,73
83	12,89
84	13,04
85	13,20
86	13,36
87	13,51
88	13,67
89	13,82
90	13,98

HP	Jumlah BBM L per jam
16	2,48
17	2,64
18	2,80
19	2,95
20	3,11
21	3,26
22	3,42
23	3,57
24	3,73
25	3,88
26	4,04
27	4,19
28	4,35
29	4,50
30	4,66
31	4,81
32	4,97
33	5,12
34	5,28
35	5,44
36	5,59
37	5,75
38	5,90
39	6,06
40	6,21
41	6,37
42	6,52
43	6,68
44	6,83
45	6,99
46	7,14
47	7,30
48	7,45
49	7,61
50	7,76
51	7,92
52	8,08
53	8,23
54	8,39
55	8,54
56	8,70

HP	Jumlah BBM L per jam
91	14,13
92	14,29
93	14,44
94	14,60
95	14,75
96	14,91
97	15,06
98	15,22
99	15,37
100	15,53
101	15,68
102	15,84
103	16,00
104	16,15
105	16,31
106	16,46
107	16,62
108	16,77
109	16,93
110	17,08
111	17,24
112	17,39
113	17,55
114	17,70
115	17,86
116	18,01
117	18,17
118	18,32
119	18,48
120	18,64
121	18,79
122	18,95
123	19,10
124	19,26
125	19,41
126	19,57
127	19,72
128	19,88
129	20,03
130	20,19
131	20,34

HP	Jumlah BBM L per jam
57	8,85
58	9,01
59	9,16
60	9,32
61	9,47
62	9,63
63	9,78
64	9,94
65	10,09
66	10,25
67	10,40
68	10,56
69	10,72
70	10,87
71	11,03
72	11,18
73	11,34
74	11,49
75	11,65

HP	Jumlah BBM L per jam
132	20,50
133	20,65
134	20,81
135	20,96
136	21,12
137	21,28
138	21,43
139	21,59
140	21,74
141	21,90
142	22,05
143	22,21
144	22,36
145	22,52
146	22,67
147	22,83
148	22,98
149	23,14
150	23,29

Tabel 6

Kebutuhan Jenis BBM Tertentu untuk Usaha Perikanan dalam satuan daya alat/mesin kW

kW	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,21
2	0,42
3	0,63
4	0,84
5	1,05
6	1,26
7	1,48
8	1,69
9	1,90
10	2,11
11	2,32
12	2,53
13	2,74
14	2,95
15	3,16
16	3,37

kW	Kebutuhan BBM L per jam
76	16,02
77	16,23
78	16,44
79	16,66
80	16,87
81	17,08
82	17,29
83	17,50
84	17,71
85	17,92
86	18,13
87	18,34
88	18,55
89	18,76
90	18,97
91	19,18

kW	Kebutuhan BBM L per jam
17	3,58
18	3,79
19	4,01
20	4,22
21	4,43
22	4,64
23	4,85
24	5,06
25	5,27
26	5,48
27	5,69
28	5,90
29	6,11
30	6,32
31	6,54
32	6,75
33	6,96
34	7,17
35	7,38
36	7,59
37	7,80
38	8,01
39	8,22
40	8,43
41	8,64
42	8,85
43	9,07
44	9,28
45	9,49
46	9,70
47	9,91
48	10,12
49	10,33
50	10,54
51	10,75
52	10,96
53	11,17
54	11,38
55	11,60
56	11,81
57	12,02

kW	Kebutuhan BBM L per jam
92	19,40
93	19,61
94	19,82
95	20,03
96	20,24
97	20,45
98	20,66
99	20,87
100	21,08
101	21,29
102	21,50
103	21,71
104	21,93
105	22,14
106	22,35
107	22,56
108	22,77
109	22,98
110	23,19
111	23,40
112	23,61
113	23,82
114	24,03
115	24,24
116	24,46
117	24,67
118	24,88
119	25,09
120	25,30
121	25,51
122	25,72
123	25,93
124	26,14
125	26,35
126	26,56
127	26,77
128	26,99
129	27,20
130	27,41
131	27,62
132	27,83

kW	Kebutuhan BBM L per jam
58	12,23
59	12,44
60	12,65
61	12,86
62	13,07
63	13,28
64	13,49
65	13,70
66	13,91
67	14,13
68	14,34
69	14,55
70	14,76
71	14,97
72	15,18
73	15,39
74	15,60
75	15,81

kW	Kebutuhan BBM L per jam
133	28,04
134	28,25
135	28,46
136	28,67
137	28,88
138	29,09
139	29,30
140	29,52
141	29,73
142	29,94
143	30,15
144	30,36
145	30,57
146	30,78
147	30,99
148	31,20
149	31,41
150	31,62

Tabel 7

Kebutuhan Jenis BBM Tertentu untuk Usaha Pertanian dalam satuan daya alat/mesin HP

HP	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,16
2	0,31
3	0,47
4	0,63
5	0,79
6	0,94
7	1,10
8	1,26
9	1,41
10	1,57
11	1,73
12	1,89
13	2,04
14	2,20
15	2,36
16	2,51
17	2,67

HP	Kebutuhan BBM L per jam
76	11,95
77	12,10
78	12,26
79	12,42
80	12,57
81	12,73
82	12,89
83	13,05
84	13,20
85	13,36
86	13,52
87	13,67
88	13,83
89	13,99
90	14,15
91	14,30
92	14,46

HP	Kebutuhan BBM L per jam
18	2,83
19	2,99
20	3,14
21	3,30
22	3,46
23	3,62
24	3,77
25	3,93
26	4,09
27	4,24
28	4,40
29	4,56
30	4,72
31	4,87
32	5,03
33	5,19
34	5,34
35	5,50
36	5,66
37	5,82
38	5,97
39	6,13
40	6,29
41	6,44
42	6,60
43	6,76
44	6,92
45	7,07
46	7,23
47	7,39
48	7,54
49	7,70
50	7,86
51	8,02
52	8,17
53	8,33
54	8,49
55	8,64
56	8,80
57	8,96
58	9,12

HP	Kebutuhan BBM L per jam
93	14,62
94	14,77
95	14,93
96	15,09
97	15,25
98	15,40
99	15,56
100	15,72
101	15,87
102	16,03
103	16,19
104	16,35
105	16,50
106	16,66
107	16,82
108	16,98
109	17,13
110	17,29
111	17,45
112	17,60
113	17,76
114	17,92
115	18,08
116	18,23
117	18,39
118	18,55
119	18,70
120	18,86
121	19,02
122	19,18
123	19,33
124	19,49
125	19,65
126	19,80
127	19,96
128	20,12
129	20,28
130	20,43
131	20,59
132	20,75
133	20,90

HP	Kebutuhan BBM L per jam
59	9,27
60	9,43
61	9,59
62	9,74
63	9,90
64	10,06
65	10,22
66	10,37
67	10,53
68	10,69
69	10,85
70	11,00
71	11,16
72	11,32
73	11,47
74	11,63
75	11,79

HP	Kebutuhan BBM L per jam
134	21,06
135	21,22
136	21,38
137	21,53
138	21,69
139	21,85
140	22,00
141	22,16
142	22,32
143	22,48
144	22,63
145	22,79
146	22,95
147	23,10
148	23,26
149	23,42
150	23,58

Tabel 8

Kebutuhan Jenis BBM Tertentu untuk Usaha Pertanian dalam satuan daya alat/mesin kW

kW	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,21
2	0,43
3	0,64
4	0,85
5	1,07
6	1,28
7	1,50
8	1,71
9	1,92
10	2,14
11	2,35
12	2,56
13	2,78
14	2,99
15	3,20
16	3,42
17	3,63
18	3,85

kW	Kebutuhan BBM L per jam
76	16,24
77	16,45
78	16,66
79	16,88
80	17,09
81	17,31
82	17,52
83	17,73
84	17,95
85	18,16
86	18,37
87	18,59
88	18,80
89	19,01
90	19,23
91	19,44
92	19,66
93	19,87

kW	Kebutuhan BBM L per jam
19	4,06
20	4,27
21	4,49
22	4,70
23	4,91
24	5,13
25	5,34
26	5,55
27	5,77
28	5,98
29	6,20
30	6,41
31	6,62
32	6,84
33	7,05
34	7,26
35	7,48
36	7,69
37	7,90
38	8,12
39	8,33
40	8,55
41	8,76
42	8,97
43	9,19
44	9,40
45	9,61
46	9,83
47	10,04
48	10,26
49	10,47
50	10,68
51	10,90
52	11,11
53	11,32
54	11,54
55	11,75
56	11,96
57	12,18
58	12,39
59	12,61

kW	Kebutuhan BBM L per jam
94	20,08
95	20,30
96	20,51
97	20,72
98	20,94
99	21,15
100	21,36
101	21,58
102	21,79
103	22,01
104	22,22
105	22,43
106	22,65
107	22,86
108	23,07
109	23,29
110	23,50
111	23,71
112	23,93
113	24,14
114	24,36
115	24,57
116	24,78
117	25,00
118	25,21
119	25,42
120	25,64
121	25,85
122	26,06
123	26,28
124	26,49
125	26,71
126	26,92
127	27,13
128	27,35
129	27,56
130	27,77
131	27,99
132	28,20
133	28,42
134	28,63

kW	Kebutuhan BBM L per jam
60	12,82
61	13,03
62	13,25
63	13,46
64	13,67
65	13,89
66	14,10
67	14,31
68	14,53
69	14,74
70	14,96
71	15,17
72	15,38
73	15,60
74	15,81
75	16,02

kW	Kebutuhan BBM L per jam
135	28,84
136	29,06
137	29,27
138	29,48
139	29,70
140	29,91
141	30,12
142	30,34
143	30,55
144	30,77
145	30,98
146	31,19
147	31,41
148	31,62
149	31,83
150	32,05

Tabel 9

Kebutuhan Jenis BBM Tertentu untuk Transportasi air (yang menggunakan motor tempel) dalam satuan daya alat/mesin HP

HP	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,14
2	0,28
3	0,42
4	0,55
5	0,69
6	0,83
7	0,97
8	1,11
9	1,25
10	1,38
11	1,52
12	1,66
13	1,80
14	1,94
15	2,08
16	2,21
17	2,35
18	2,49
19	2,63

HP	Kebutuhan BBM L per jam
76	10,51
77	10,65
78	10,79
79	10,93
80	11,07
81	11,21
82	11,34
83	11,48
84	11,62
85	11,76
86	11,90
87	12,04
88	12,18
89	12,31
90	12,45
91	12,59
92	12,73
93	12,87
94	13,01

HP	Kebutuhan BBM L per jam
20	2,77
21	2,91
22	3,04
23	3,18
24	3,32
25	3,46
26	3,60
27	3,74
28	3,87
29	4,01
30	4,15
31	4,29
32	4,43
33	4,57
34	4,70
35	4,84
36	4,98
37	5,12
38	5,26
39	5,40
40	5,53
41	5,67
42	5,81
43	5,95
44	6,09
45	6,23
46	6,36
47	6,50
48	6,64
49	6,78
50	6,92
51	7,06
52	7,19
53	7,33
54	7,47
55	7,61
56	7,75
57	7,89
58	8,02
59	8,16
60	8,30

HP	Kebutuhan BBM L per jam
95	13,14
96	13,28
97	13,42
98	13,56
99	13,70
100	13,84
101	13,97
102	14,11
103	14,25
104	14,39
105	14,53
106	14,67
107	14,80
108	14,94
109	15,08
110	15,22
111	15,36
112	15,50
113	15,63
114	15,77
115	15,91
116	16,05
117	16,19
118	16,33
119	16,46
120	16,60
121	16,74
122	16,88
123	17,02
124	17,16
125	17,29
126	17,43
127	17,57
128	17,71
129	17,85
130	17,99
131	18,12
132	18,26
133	18,40
134	18,54
135	18,68

HP	Kebutuhan BBM L per jam
61	8,44
62	8,58
63	8,72
64	8,85
65	8,99
66	9,13
67	9,27
68	9,41
69	9,55
70	9,68
71	9,82
72	9,96
73	10,10
74	10,24
75	10,38

HP	Kebutuhan BBM L per jam
136	18,82
137	18,95
138	19,09
139	19,23
140	19,37
141	19,51
142	19,65
143	19,78
144	19,92
145	20,06
146	20,20
147	20,34
148	20,48
149	20,61
150	20,75

Tabel 10

Kebutuhan Jenis BBM Tertentu untuk Transportasi air (yang menggunakan motor tempel) dalam satuan daya alat/mesin kW

kW	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,19
2	0,38
3	0,56
4	0,75
5	0,94
6	1,13
7	1,32
8	1,51
9	1,69
10	1,88
11	2,07
12	2,26
13	2,45
14	2,64
15	2,82
16	3,01
17	3,20
18	3,39
19	3,58
20	3,76

kW	Kebutuhan BBM L per jam
76	14,31
77	14,49
78	14,68
79	14,87
80	15,06
81	15,25
82	15,44
83	15,62
84	15,81
85	16,00
86	16,19
87	16,38
88	16,56
89	16,75
90	16,94
91	17,13
92	17,32
93	17,51
94	17,69
95	17,88

kW	Kebutuhan BBM L per jam
21	3,95
22	4,14
23	4,33
24	4,52
25	4,71
26	4,89
27	5,08
28	5,27
29	5,46
30	5,65
31	5,84
32	6,02
33	6,21
34	6,40
35	6,59
36	6,78
37	6,96
38	7,15
39	7,34
40	7,53
41	7,72
42	7,91
43	8,09
44	8,28
45	8,47
46	8,66
47	8,85
48	9,04
49	9,22
50	9,41
51	9,60
52	9,79
53	9,98
54	10,16
55	10,35
56	10,54
57	10,73
58	10,92
59	11,11
60	11,29
61	11,48

kW	Kebutuhan BBM L per jam
96	18,07
97	18,26
98	18,45
99	18,64
100	18,82
101	19,01
102	19,20
103	19,39
104	19,58
105	19,76
106	19,95
107	20,14
108	20,33
109	20,52
110	20,71
111	20,89
112	21,08
113	21,27
114	21,46
115	21,65
116	21,84
117	22,02
118	22,21
119	22,40
120	22,59
121	22,78
122	22,96
123	23,15
124	23,34
125	23,53
126	23,72
127	23,91
128	24,09
129	24,28
130	24,47
131	24,66
132	24,85
133	25,04
134	25,22
135	25,41
136	25,60

kW	Kebutuhan BBM L per jam
62	11,67
63	11,86
64	12,05
65	12,24
66	12,42
67	12,61
68	12,80
69	12,99
70	13,18
71	13,36
72	13,55
73	13,74
74	13,93
75	14,12

kW	Kebutuhan BBM L per jam
137	25,79
138	25,98
139	26,16
140	26,35
141	26,54
142	26,73
143	26,92
144	27,11
145	27,29
146	27,48
147	27,67
148	27,86
149	28,05
150	28,24

Tabel 11

Kebutuhan Jenis BBM Tertentu untuk Pelayanan Umum dalam satuan daya alat/mesin HP

HP	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,21
2	0,43
3	0,64
4	0,86
5	1,07
6	1,29
7	1,50
8	1,72
9	1,93
10	2,15
11	2,36
12	2,58
13	2,79
14	3,00
15	3,22
16	3,43
17	3,65
18	3,86
19	4,08
20	4,29
21	4,51

HP	Kebutuhan BBM L per jam
76	16,31
77	16,52
78	16,74
79	16,95
80	17,17
81	17,38
82	17,60
83	17,81
84	18,03
85	18,24
86	18,45
87	18,67
88	18,88
89	19,10
90	19,31
91	19,53
92	19,74
93	19,96
94	20,17
95	20,39
96	20,60

HP	Kebutuhan BBM L per jam
22	4,72
23	4,94
24	5,15
25	5,36
26	5,58
27	5,79
28	6,01
29	6,22
30	6,44
31	6,65
32	6,87
33	7,08
34	7,30
35	7,51
36	7,73
37	7,94
38	8,15
39	8,37
40	8,58
41	8,80
42	9,01
43	9,23
44	9,44
45	9,66
46	9,87
47	10,09
48	10,30
49	10,51
50	10,73
51	10,94
52	11,16
53	11,37
54	11,59
55	11,80
56	12,02
57	12,23
58	12,45
59	12,66
60	12,88
61	13,09
62	13,30

HP	Kebutuhan BBM L per jam
97	20,82
98	21,03
99	21,24
100	21,46
101	21,67
102	21,89
103	22,10
104	22,32
105	22,53
106	22,75
107	22,96
108	23,18
109	23,39
110	23,60
111	23,82
112	24,03
113	24,25
114	24,46
115	24,68
116	24,89
117	25,11
118	25,32
119	25,54
120	25,75
121	25,97
122	26,18
123	26,39
124	26,61
125	26,82
126	27,04
127	27,25
128	27,47
129	27,68
130	27,90
131	28,11
132	28,33
133	28,54
134	28,75
135	28,97
136	29,18
137	29,40

HP	Kebutuhan BBM L per jam
63	13,52
64	13,73
65	13,95
66	14,16
67	14,38
68	14,59
69	14,81
70	15,02
71	15,24
72	15,45
73	15,66
74	15,88
75	16,09

HP	Kebutuhan BBM L per jam
138	29,61
139	29,83
140	30,04
141	30,26
142	30,47
143	30,69
144	30,90
145	31,12
146	31,33
147	31,54
148	31,76
149	31,97
150	32,19

Tabel 12

Kebutuhan Jenis BBM Tertentu untuk Pelayanan Umum dalam satuan daya alat/mesin kW

kW	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,29
2	0,58
3	0,88
4	1,17
5	1,46
6	1,75
7	2,04
8	2,33
9	2,63
10	2,92
11	3,21
12	3,50
13	3,79
14	4,08
15	4,38
16	4,67
17	4,96
18	5,25
19	5,54
20	5,84
21	6,13
22	6,42

kW	Kebutuhan BBM L per jam
76	22,17
77	22,47
78	22,76
79	23,05
80	23,34
81	23,63
82	23,92
83	24,22
84	24,51
85	24,80
86	25,09
87	25,38
88	25,68
89	25,97
90	26,26
91	26,55
92	26,84
93	27,13
94	27,43
95	27,72
96	28,01
97	28,30

kW	Kebutuhan BBM L per jam
23	6,71
24	7,00
25	7,29
26	7,59
27	7,88
28	8,17
29	8,46
30	8,75
31	9,04
32	9,34
33	9,63
34	9,92
35	10,21
36	10,50
37	10,80
38	11,09
39	11,38
40	11,67
41	11,96
42	12,25
43	12,55
44	12,84
45	13,13
46	13,42
47	13,71
48	14,00
49	14,30
50	14,59
51	14,88
52	15,17
53	15,46
54	15,76
55	16,05
56	16,34
57	16,63
58	16,92
59	17,21
60	17,51
61	17,80
62	18,09
63	18,38

kW	Kebutuhan BBM L per jam
98	28,59
99	28,88
100	29,18
101	29,47
102	29,76
103	30,05
104	30,34
105	30,64
106	30,93
107	31,22
108	31,51
109	31,80
110	32,09
111	32,39
112	32,68
113	32,97
114	33,26
115	33,55
116	33,84
117	34,14
118	34,43
119	34,72
120	35,01
121	35,30
122	35,60
123	35,89
124	36,18
125	36,47
126	36,76
127	37,05
128	37,35
129	37,64
130	37,93
131	38,22
132	38,51
133	38,80
134	39,10
135	39,39
136	39,68
137	39,97
138	40,26

kW	Kebutuhan BBM L per jam
64	18,67
65	18,96
66	19,26
67	19,55
68	19,84
69	20,13
70	20,42
71	20,72
72	21,01
73	21,30
74	21,59
75	21,88

kW	Kebutuhan BBM L per jam
139	40,56
140	40,85
141	41,14
142	41,43
143	41,72
144	42,01
145	42,31
146	42,60
147	42,89
148	43,18
149	43,47
150	43,76

2.2. Apabila daya alat/mesin HP atau kW lebih besar dari 150, cara perhitungan kebutuhan BBM menggunakan Formula sebagaimana dimaksud pada angka 1.1.

Contoh Perhitungan menggunakan Tabel Bantu

Bagi petani yang menggunakan alat/mesin dengan dua satuan daya (HP atau kW) sebagaimana contoh dalam tabel di bawah ini:

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	Daya Alat/Mesin	Jam Penggunaan Alat/Mesin per hari	Lama Operasi (hari per minggu/bulan)
1	Traktor roda 4	2	20 kW	4 jam per hari	2 hari per minggu
2	Pompa air	2	6,5 HP	8 jam per hari	5 hari per minggu
3	Rice milling unit	1	15 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu
4	Dryer gabah	1	20 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu
5	Traktor roda 2	1	5 kW	3 jam per hari	1 hari per minggu

Perhitungan kebutuhan BBM bagi petani yang menggunakan alat/mesin dengan dua satuan daya (HP dan kW) mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah 1 : Melakukan pengelompokan daya alat/mesin masing-masing dalam satuan HP dan kW serta melihat kebutuhan BBM liter per jam

Untuk daya alat/mesin satuan HP (Tabel 7)

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	Daya Alat/Mesin	Kebutuhan BBM (L per jam)
1	Pompa air	2	6,5 HP	1,02
2	Rice milling unit	1	15 HP	2,36
3	Dryer gabah	1	20 HP	3,14

Untuk daya alat/mesin satuan kW (Tabel 8)

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	Daya Alat/Mesin	Kebutuhan BBM (L per jam)
1	Traktor roda 4	2	20 kW	4,28
2	Traktor roda 2	1	5 kW	1,07

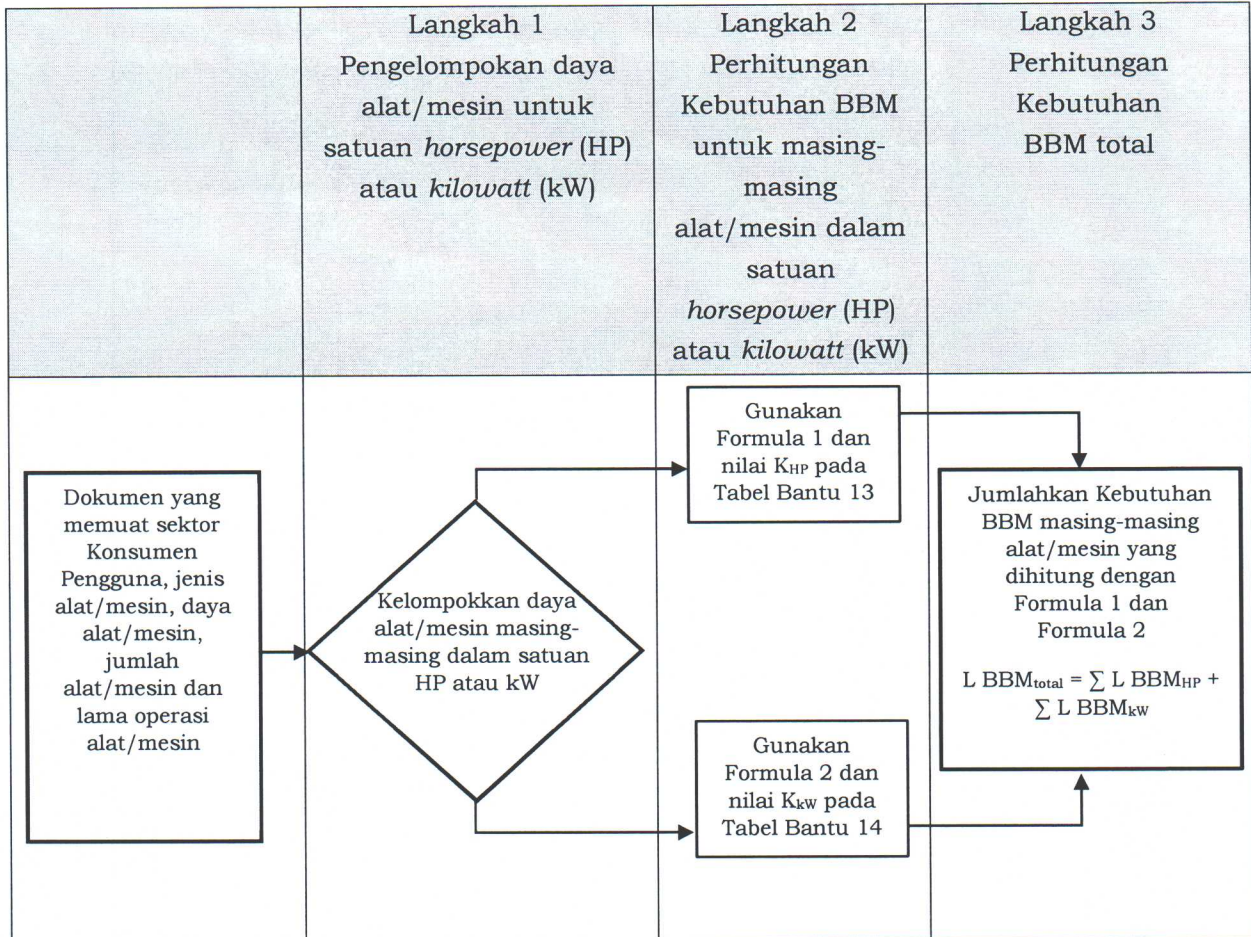
b. Langkah 2 : Melakukan perhitungan kebutuhan BBM per minggu atau per bulan

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	Kebutuhan BBM (L per jam)	Waktu Operasi (jam per minggu)	Kebutuhan BBM (L per minggu)
1	Traktor roda 4	2	4,28	8	69
2	Pompa air	2	1,02	40	82
3	Rice milling unit	1	2,36	8	19
4	Dryer gabah	1	3,14	8	25
5	Traktor roda 2	1	1,07	3	3
Total					197

Diperoleh kebutuhan BBM total adalah **197 L per minggu**

D. PERHITUNGAN ESTIMASI KEBUTUHAN JENIS BAHAN BAKAR MINYAK KHUSUS PENUGASAN (SEBAGAI BATAS MAKSIMAL)

1. Alur Perhitungan Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan dengan menggunakan Formula



1.1. Cara Perhitungan Menggunakan Formula

a. Formula 1 : Daya Alat/Mesin dalam satuan *horsepower* (HP) menggunakan formula sebagai berikut:

$$L\text{ BBM}_{HP} = K_{HP} \times \text{Daya Alat/Mesin} \times t$$

Keterangan:

$L\text{ BBM}_{HP}$ = Kebutuhan BBM (Liter) untuk satuan daya HP

K_{HP} = koefisien konsumsi bahan bakar (L/HP.jam)

Daya Alat/Mesin = Daya dalam *horsepower* (HP)

t = Lama operasi alat/mesin (jam)

K_{HP} sesuai dengan Konsumen Pengguna sebagaimana tercantum pada Tabel 13:

Tabel 13

No	Konsumen Pengguna	K_{HP} (Koefisien untuk Satuan Daya Alat/Mesin <i>Horsepower/HP</i>)
1	Usaha Mikro	0,241
2	Usaha Perikanan	0,303 (4 tak) 0,443 (2 tak)
3	Usaha Pertanian	0,268
4	Transportasi air (yang menggunakan motor tempel)	0,303 (4 tak) 0,443 (2 tak)
5	Pelayanan Umum	0,283

b. Formula 2 : Daya Alat/Mesin dalam satuan *kilowatt* (kW) menggunakan formula sebagai berikut:

$$L \text{ BBM}_{kW} = K_{kW} \times \text{Daya Alat/Mesin} \times t$$

Keterangan:

$L \text{ BBM}_{kW}$ = Kebutuhan BBM (Liter) untuk satuan daya kW

K_{kW} = koefisien konsumsi bahan bakar (L/kW.jam)

Daya Alat/Mesin = Daya dalam *kilowatt* (kW)

t = Lama operasi alat/mesin (jam)

K_{kW} sesuai dengan Konsumen Pengguna sebagaimana tercantum pada Tabel 14:

Tabel 14

No	Konsumen Pengguna	(K_{kW}) (Koefisien untuk Satuan Daya Alat/Mesin <i>kilowatt/kW</i>)
1	Usaha Mikro	0,323
2	Usaha Perikanan	0,405 (mesin 4 tak) 0,595 (mesin 2 tak)
3	Usaha Pertanian	0,360
4	Transportasi air (yang menggunakan motor tempel)	0,405 (mesin 4 tak) 0,595 (mesin 2 tak)
5	Pelayanan Umum	0,378

c. Formula 3 : Kebutuhan BBM total

Kebutuhan BBM total dihitung dengan menjumlahkan kebutuhan BBM semua alat/mesin dengan satuan daya alat/mesin dalam HP dan satuan daya alat/mesin dalam kW.

Penjumlahan menggunakan formula sebagai berikut:

$$L \text{ BBM}_{\text{total}} = \sum L \text{ BBM}_{\text{HP}} + \sum L \text{ BBM}_{\text{kW}}$$

Keterangan:

$L \text{ BBM}_{\text{total}}$ = Kebutuhan BBM (Liter) total

$\sum L \text{ BBM}_{\text{HP}}$ = Hasil penjumlahan kebutuhan BBM untuk setiap alat/mesin dalam satuan daya HP

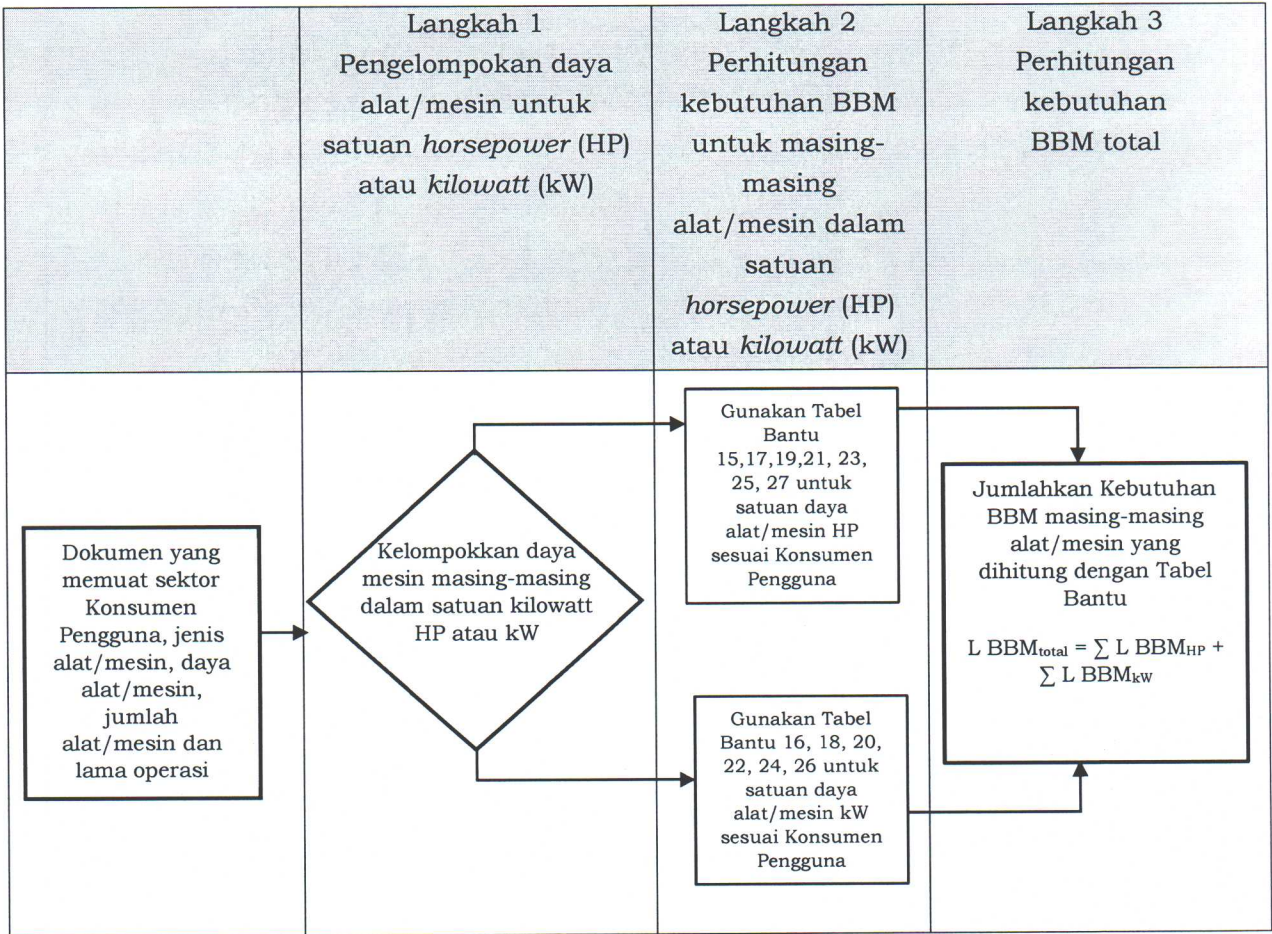
$\sum L \text{ BBM}_{\text{kW}}$ = Hasil penjumlahan kebutuhan BBM untuk setiap alat/mesin dalam satuan daya kW

Contoh Perhitungan menggunakan Formula 3

Bagi petani yang menggunakan alat/mesin dengan dua satuan daya (HP atau kW) sebagaimana contoh dalam tabel di bawah ini:

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	Daya Alat/Mesin	Jam Penggunaan Alat/Mesin per hari	Lama Operasi (hari per minggu/bulan)
1	Traktor roda 4	2	20 kW	4 jam per hari	2 hari per minggu
2	Pompa air	2	6,5 HP	8 jam per hari	5 hari per minggu
3	Rice milling unit	1	15 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu
4	Dryer gabah	1	20 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu
5	Traktor roda 2	1	5 kW	3 jam per hari	1 hari per minggu

2. Alur Perhitungan Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan dengan menggunakan Tabel Bantu



2.1. Contoh Perhitungan menggunakan Tabel Bantu

Bagi petani menggunakan alat/mesin dengan dua satuan daya (HP atau kW) sebagaimana contoh dalam tabel di bawah ini:

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	Daya Alat/Mesin	Jam Penggunaan Alat/Mesin per hari	Lama Operasi (hari per minggu/bulan)
1	Traktor roda 4	2	20 kW	4 jam per hari	2 hari per minggu
2	Pompa air	2	6,5 HP	8 jam per hari	5 hari per minggu
3	Rice milling unit	1	15 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu
4	Dryer gabah	1	20 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu
5	Traktor roda 2	1	5 kW	3 jam per hari	1 hari per minggu

Perhitungan kebutuhan BBM bagi petani yang menggunakan alat/mesin dengan dua satuan daya (HP atau kW) mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah 1 : Pengelompokan daya mesin untuk satuan HP dan kW

Untuk satuan daya HP

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	Daya Alat/Mesin	Jam Penggunaan Alat/Mesin per hari	Lama Operasi (hari per minggu/bulan)
1	Pompa air	2	6,5 HP	8 jam per hari	5 hari per minggu
2	Rice milling unit	1	15 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu
3	Dryer gabah	1	20 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu

Untuk satuan daya kW

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	Daya Alat/Mesin	Jam Penggunaan Alat/Mesin per hari	Lama Operasi (hari per minggu/bulan)
1	Traktor roda 4	2	20 kW	4 jam per hari	2 hari per minggu
2	Traktor roda 2	1	5 kW	3 jam per hari	1 hari per minggu

b. Langkah 2 : Perhitungan Kebutuhan BBM masing-masing satuan daya

Untuk satuan daya HP

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	HP*	Daya Alat/Mesin	Jam Penggunaan per hari	Lama Operasi (hari per minggu/bulan)	L BBM _{HP}
1	Pompa air	2	0,268	6,5 HP	8 jam per hari	5 hari per minggu	139
2	Rice milling unit	1	0,268	15 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu	32
3	Dryer gabah	1	0,268	20 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu	43
Total (Σ L BBM_{HP})							214 per minggu

*HP = 0,268 (Lihat Tabel 14 No 3)

Untuk satuan daya kW

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	kW*	Daya Alat/Mesin	Jam Penggunaan per hari	Lama Operasi (hari per minggu/bulan)	L BBM _{kW}
1	Traktor roda 4	2	0,360	20 kW	4 jam per hari	2 hari per minggu	115
2	Traktor roda 2	1	0,360	5 kW	3 jam per hari	1 hari per minggu	6
Total (Σ L BBM_{kW})						121 per minggu	

*kW = 0,360 (Lihat Tabel 13 No 3)

c. Langkah 3 : Perhitungan kebutuhan BBM Total

$$L\text{BBM}_{\text{total}} = \sum L\text{BBM}_{\text{kW}} + \sum L\text{BBM}_{\text{HP}}$$

$$L\text{BBM}_{\text{total}} = 121 + 214\text{ L}$$

$$L\text{BBM}_{\text{total}} = 335\text{ L}$$

Diperoleh kebutuhan BBM total adalah **335 L/minggu**

2.2. Tabel Konsumsi Jenis BBM Khusus Penugasan Untuk Usaha Mikro

Tabel 15

Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan Untuk Usaha Mikro dalam satuan daya alat/mesin HP

HP	Kebutuhan BBM L per jam	HP	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,24	76	18,32
2	0,48	77	18,56
3	0,72	78	18,80
4	0,96	79	19,05
5	1,21	80	19,29
6	1,45	81	19,53
7	1,69	82	19,77
8	1,93	83	20,01
9	2,17	84	20,25
10	2,41	85	20,49
11	2,65	86	20,73
12	2,89	87	20,97
13	3,13	88	21,22
14	3,38	89	21,46
15	3,62	90	21,70
16	3,86	91	21,94
17	4,10	92	22,18
18	4,34	93	22,42
19	4,58	94	22,66

HP	Kebutuhan BBM L per jam
20	4,82
21	5,06
22	5,30
23	5,54
24	5,79
25	6,03
26	6,27
27	6,51
28	6,75
29	6,99
30	7,23
31	7,47
32	7,71
33	7,96
34	8,20
35	8,44
36	8,68
37	8,92
38	9,16
39	9,40
40	9,64
41	9,88
42	10,13
43	10,37
44	10,61
45	10,85
46	11,09
47	11,33
48	11,57
49	11,81
50	12,05
51	12,30
52	12,54
53	12,78
54	13,02
55	13,26
56	13,50
57	13,74
58	13,98
59	14,22
60	14,46

HP	Kebutuhan BBM L per jam
95	22,90
96	23,14
97	23,38
98	23,63
99	23,87
100	24,11
101	24,35
102	24,59
103	24,83
104	25,07
105	25,31
106	25,55
107	25,80
108	26,04
109	26,28
110	26,52
111	26,76
112	27,00
113	27,24
114	27,48
115	27,72
116	27,97
117	28,21
118	28,45
119	28,69
120	28,93
121	29,17
122	29,41
123	29,65
124	29,89
125	30,14
126	30,38
127	30,62
128	30,86
129	31,10
130	31,34
131	31,58
132	31,82
133	32,06
134	32,30
135	32,55

HP	Kebutuhan BBM L per jam
61	14,71
62	14,95
63	15,19
64	15,43
65	15,67
66	15,91
67	16,15
68	16,39
69	16,63
70	16,88
71	17,12
72	17,36
73	17,60
74	17,84
75	18,08

HP	Kebutuhan BBM L per jam
136	32,79
137	33,03
138	33,27
139	33,51
140	33,75
141	33,99
142	34,23
143	34,47
144	34,72
145	34,96
146	35,20
147	35,44
148	35,68
149	35,92
150	36,16

Tabel 16

Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan Untuk Usaha Mikro dalam satuan daya alat/mesin kW

kW	Jumlah BBM L per jam
1	0,32
2	0,65
3	0,97
4	1,29
5	1,62
6	1,94
7	2,26
8	2,59
9	2,91
10	3,23
11	3,56
12	3,88
13	4,20
14	4,53
15	4,85
16	5,17
17	5,50
18	5,82
19	6,14
20	6,46

kW	Jumlah BBM L per jam
76	24,57
77	24,89
78	25,21
79	25,54
80	25,86
81	26,18
82	26,51
83	26,83
84	27,15
85	27,48
86	27,80
87	28,12
88	28,45
89	28,77
90	29,09
91	29,42
92	29,74
93	30,06
94	30,38
95	30,71

kW	Jumlah BBM L per jam
21	6,79
22	7,11
23	7,43
24	7,76
25	8,08
26	8,40
27	8,73
28	9,05
29	9,37
30	9,70
31	10,02
32	10,34
33	10,67
34	10,99
35	11,31
36	11,64
37	11,96
38	12,28
39	12,61
40	12,93
41	13,25
42	13,58
43	13,90
44	14,22
45	14,55
46	14,87
47	15,19
48	15,52
49	15,84
50	16,16
51	16,49
52	16,81
53	17,13
54	17,46
55	17,78
56	18,10
57	18,42
58	18,75
59	19,07
60	19,39
61	19,72

kW	Jumlah BBM L per jam
96	31,03
97	31,35
98	31,68
99	32,00
100	32,32
101	32,65
102	32,97
103	33,29
104	33,62
105	33,94
106	34,26
107	34,59
108	34,91
109	35,23
110	35,56
111	35,88
112	36,20
113	36,53
114	36,85
115	37,17
116	37,50
117	37,82
118	38,14
119	38,47
120	38,79
121	39,11
122	39,44
123	39,76
124	40,08
125	40,41
126	40,73
127	41,05
128	41,38
129	41,70
130	42,02
131	42,34
132	42,67
133	42,99
134	43,31
135	43,64
136	43,96

kW	Jumlah BBM L per jam
62	20,04
63	20,36
64	20,69
65	21,01
66	21,33
67	21,66
68	21,98
69	22,30
70	22,63
71	22,95
72	23,27
73	23,60
74	23,92
75	24,24

kW	Jumlah BBM L per jam
137	44,28
138	44,61
139	44,93
140	45,25
141	45,58
142	45,90
143	46,22
144	46,55
145	46,87
146	47,19
147	47,52
148	47,84
149	48,16
150	48,49

Tabel 17

Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan Untuk Usaha Perikanan Mesin 4 Tak dalam satuan daya alat/mesin HP

HP	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,30
2	0,61
3	0,91
4	1,21
5	1,51
6	1,82
7	2,12
8	2,42
9	2,72
10	3,03
11	3,33
12	3,63
13	3,94
14	4,24
15	4,54
16	4,84
17	5,15
18	5,45
19	5,75
20	6,05
21	6,36

HP	Kebutuhan BBM L per jam
76	23,01
77	23,31
78	23,61
79	23,91
80	24,22
81	24,52
82	24,82
83	25,12
84	25,43
85	25,73
86	26,03
87	26,34
88	26,64
89	26,94
90	27,24
91	27,55
92	27,85
93	28,15
94	28,45
95	28,76
96	29,06

HP	Kebutuhan BBM L per jam
22	6,66
23	6,96
24	7,26
25	7,57
26	7,87
27	8,17
28	8,48
29	8,78
30	9,08
31	9,38
32	9,69
33	9,99
34	10,29
35	10,59
36	10,90
37	11,20
38	11,50
39	11,81
40	12,11
41	12,41
42	12,71
43	13,02
44	13,32
45	13,62
46	13,92
47	14,23
48	14,53
49	14,83
50	15,14
51	15,44
52	15,74
53	16,04
54	16,35
55	16,65
56	16,95
57	17,25
58	17,56
59	17,86
60	18,16
61	18,46
62	18,77

HP	Kebutuhan BBM L per jam
97	29,36
98	29,66
99	29,97
100	30,27
101	30,57
102	30,88
103	31,18
104	31,48
105	31,78
106	32,09
107	32,39
108	32,69
109	32,99
110	33,30
111	33,60
112	33,90
113	34,21
114	34,51
115	34,81
116	35,11
117	35,42
118	35,72
119	36,02
120	36,32
121	36,63
122	36,93
123	37,23
124	37,54
125	37,84
126	38,14
127	38,44
128	38,75
129	39,05
130	39,35
131	39,65
132	39,96
133	40,26
134	40,56
135	40,86
136	41,17
137	41,47

HP	Kebutuhan BBM L per jam
63	19,07
64	19,37
65	19,68
66	19,98
67	20,28
68	20,58
69	20,89
70	21,19
71	21,49
72	21,79
73	22,10
74	22,40
75	22,70

HP	Kebutuhan BBM L per jam
138	41,77
139	42,08
140	42,38
141	42,68
142	42,98
143	43,29
144	43,59
145	43,89
146	44,19
147	44,50
148	44,80
149	45,10
150	45,41

Tabel 18

Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan Untuk Usaha Perikanan Mesin 4 Tak dalam satuan daya alat/mesin kW

kW	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,41
2	0,81
3	1,22
4	1,62
5	2,03
6	2,43
7	2,84
8	3,24
9	3,65
10	4,05
11	4,46
12	4,86
13	5,27
14	5,68
15	6,08
16	6,49
17	6,89
18	7,30
19	7,70
20	8,11
21	8,51
22	8,92

kW	Kebutuhan BBM L per jam
76	30,81
77	31,22
78	31,62
79	32,03
80	32,43
81	32,84
82	33,24
83	33,65
84	34,05
85	34,46
86	34,86
87	35,27
88	35,68
89	36,08
90	36,49
91	36,89
92	37,30
93	37,70
94	38,11
95	38,51
96	38,92
97	39,32

kW	Kebutuhan BBM L per jam
23	9,32
24	9,73
25	10,14
26	10,54
27	10,95
28	11,35
29	11,76
30	12,16
31	12,57
32	12,97
33	13,38
34	13,78
35	14,19
36	14,59
37	15,00
38	15,41
39	15,81
40	16,22
41	16,62
42	17,03
43	17,43
44	17,84
45	18,24
46	18,65
47	19,05
48	19,46
49	19,86
50	20,27
51	20,68
52	21,08
53	21,49
54	21,89
55	22,30
56	22,70
57	23,11
58	23,51
59	23,92
60	24,32
61	24,73
62	25,14
63	25,54

kW	Kebutuhan BBM L per jam
98	39,73
99	40,14
100	40,54
101	40,95
102	41,35
103	41,76
104	42,16
105	42,57
106	42,97
107	43,38
108	43,78
109	44,19
110	44,59
111	45,00
112	45,41
113	45,81
114	46,22
115	46,62
116	47,03
117	47,43
118	47,84
119	48,24
120	48,65
121	49,05
122	49,46
123	49,86
124	50,27
125	50,68
126	51,08
127	51,49
128	51,89
129	52,30
130	52,70
131	53,11
132	53,51
133	53,92
134	54,32
135	54,73
136	55,14
137	55,54
138	55,95

kW	Kebutuhan BBM L per jam
64	25,95
65	26,35
66	26,76
67	27,16
68	27,57
69	27,97
70	28,38
71	28,78
72	29,19
73	29,59
74	30,00
75	30,41

kW	Kebutuhan BBM L per jam
139	56,35
140	56,76
141	57,16
142	57,57
143	57,97
144	58,38
145	58,78
146	59,19
147	59,59
148	60,00
149	60,41
150	60,81

Tabel 19

Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan Untuk Usaha Perikanan Mesin 2 Tak dalam satuan daya alat/mesin HP

HP	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,44
2	0,89
3	1,33
4	1,77
5	2,22
6	2,66
7	3,10
8	3,55
9	3,99
10	4,43
11	4,88
12	5,32
13	5,76
14	6,21
15	6,65
16	7,09
17	7,54
18	7,98
19	8,42
20	8,86
21	9,31
22	9,75
23	10,19

HP	Kebutuhan BBM L per jam
76	33,69
77	34,13
78	34,57
79	35,02
80	35,46
81	35,90
82	36,35
83	36,79
84	37,23
85	37,68
86	38,12
87	38,56
88	39,01
89	39,45
90	39,89
91	40,34
92	40,78
93	41,22
94	41,66
95	42,11
96	42,55
97	42,99
98	43,44

HP	Kebutuhan BBM L per jam
24	10,64
25	11,08
26	11,52
27	11,97
28	12,41
29	12,85
30	13,30
31	13,74
32	14,18
33	14,63
34	15,07
35	15,51
36	15,96
37	16,40
38	16,84
39	17,29
40	17,73
41	18,17
42	18,62
43	19,06
44	19,50
45	19,95
46	20,39
47	20,83
48	21,28
49	21,72
50	22,16
51	22,61
52	23,05
53	23,49
54	23,94
55	24,38
56	24,82
57	25,26
58	25,71
59	26,15
60	26,59
61	27,04
62	27,48
63	27,92
64	28,37

HP	Kebutuhan BBM L per jam
99	43,88
100	44,32
101	44,77
102	45,21
103	45,65
104	46,10
105	46,54
106	46,98
107	47,43
108	47,87
109	48,31
110	48,76
111	49,20
112	49,64
113	50,09
114	50,53
115	50,97
116	51,42
117	51,86
118	52,30
119	52,75
120	53,19
121	53,63
122	54,08
123	54,52
124	54,96
125	55,41
126	55,85
127	56,29
128	56,74
129	57,18
130	57,62
131	58,06
132	58,51
133	58,95
134	59,39
135	59,84
136	60,28
137	60,72
138	61,17
139	61,61

HP	Kebutuhan BBM L per jam
65	28,81
66	29,25
67	29,70
68	30,14
69	30,58
70	31,03
71	31,47
72	31,91
73	32,36
74	32,80
75	33,24

HP	Kebutuhan BBM L per jam
140	62,05
141	62,50
142	62,94
143	63,38
144	63,83
145	64,27
146	64,71
147	65,16
148	65,60
149	66,04
150	66,49

Tabel 20

Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan Untuk Usaha Perikanan Untuk Mesin 2 Tak dalam satuan daya alat/mesin kW

kW	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,59
2	1,19
3	1,78
4	2,38
5	2,97
6	3,57
7	4,16
8	4,76
9	5,35
10	5,95
11	6,54
12	7,14
13	7,73
14	8,32
15	8,92
16	9,51
17	10,11
18	10,70
19	11,30
20	11,89
21	12,49
22	13,08
23	13,68

kW	Kebutuhan BBM L per jam
76	45,19
77	45,78
78	46,38
79	46,97
80	47,57
81	48,16
82	48,76
83	49,35
84	49,95
85	50,54
86	51,14
87	51,73
88	52,32
89	52,92
90	53,51
91	54,11
92	54,70
93	55,30
94	55,89
95	56,49
96	57,08
97	57,68
98	58,27

kW	Kebutuhan BBM L per jam
24	14,27
25	14,86
26	15,46
27	16,05
28	16,65
29	17,24
30	17,84
31	18,43
32	19,03
33	19,62
34	20,22
35	20,81
36	21,41
37	22,00
38	22,59
39	23,19
40	23,78
41	24,38
42	24,97
43	25,57
44	26,16
45	26,76
46	27,35
47	27,95
48	28,54
49	29,14
50	29,73
51	30,32
52	30,92
53	31,51
54	32,11
55	32,70
56	33,30
57	33,89
58	34,49
59	35,08
60	35,68
61	36,27
62	36,86
63	37,46
64	38,05

kW	Kebutuhan BBM L per jam
99	58,86
100	59,46
101	60,05
102	60,65
103	61,24
104	61,84
105	62,43
106	63,03
107	63,62
108	64,22
109	64,81
110	65,41
111	66,00
112	66,59
113	67,19
114	67,78
115	68,38
116	68,97
117	69,57
118	70,16
119	70,76
120	71,35
121	71,95
122	72,54
123	73,14
124	73,73
125	74,32
126	74,92
127	75,51
128	76,11
129	76,70
130	77,30
131	77,89
132	78,49
133	79,08
134	79,68
135	80,27
136	80,86
137	81,46
138	82,05
139	82,65

kW	Kebutuhan BBM L per jam
65	38,65
66	39,24
67	39,84
68	40,43
69	41,03
70	41,62
71	42,22
72	42,81
73	43,41
74	44,00
75	44,59

kW	Kebutuhan BBM L per jam
140	83,24
141	83,84
142	84,43
143	85,03
144	85,62
145	86,22
146	86,81
147	87,41
148	88,00
149	88,59
150	89,19

Tabel 21

Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan Untuk Usaha Pertanian dalam satuan daya alat/mesin HP

HP	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,27
2	0,54
3	0,80
4	1,07
5	1,34
6	1,61
7	1,88
8	2,14
9	2,41
10	2,68
11	2,95
12	3,22
13	3,49
14	3,75
15	4,02
16	4,29
17	4,56
18	4,83
19	5,09
20	5,36
21	5,63
22	5,90
23	6,17
24	6,43

HP	Kebutuhan BBM L per jam
76	20,38
77	20,64
78	20,91
79	21,18
80	21,45
81	21,72
82	21,98
83	22,25
84	22,52
85	22,79
86	23,06
87	23,33
88	23,59
89	23,86
90	24,13
91	24,40
92	24,67
93	24,93
94	25,20
95	25,47
96	25,74
97	26,01
98	26,27
99	26,54

HP	Kebutuhan BBM L per jam
25	6,70
26	6,97
27	7,24
28	7,51
29	7,78
30	8,04
31	8,31
32	8,58
33	8,85
34	9,12
35	9,38
36	9,65
37	9,92
38	10,19
39	10,46
40	10,72
41	10,99
42	11,26
43	11,53
44	11,80
45	12,06
46	12,33
47	12,60
48	12,87
49	13,14
50	13,41
51	13,67
52	13,94
53	14,21
54	14,48
55	14,75
56	15,01
57	15,28
58	15,55
59	15,82
60	16,09
61	16,35
62	16,62
63	16,89
64	17,16
65	17,43

HP	Kebutuhan BBM L per jam
100	26,81
101	27,08
102	27,35
103	27,62
104	27,88
105	28,15
106	28,42
107	28,69
108	28,96
109	29,22
110	29,49
111	29,76
112	30,03
113	30,30
114	30,56
115	30,83
116	31,10
117	31,37
118	31,64
119	31,90
120	32,17
121	32,44
122	32,71
123	32,98
124	33,25
125	33,51
126	33,78
127	34,05
128	34,32
129	34,59
130	34,85
131	35,12
132	35,39
133	35,66
134	35,93
135	36,19
136	36,46
137	36,73
138	37,00
139	37,27
140	37,54

HP	Kebutuhan BBM L per jam
66	17,70
67	17,96
68	18,23
69	18,50
70	18,77
71	19,04
72	19,30
73	19,57
74	19,84
75	20,11

HP	Kebutuhan BBM L per jam
141	37,80
142	38,07
143	38,34
144	38,61
145	38,88
146	39,14
147	39,41
148	39,68
149	39,95
150	40,22

Tabel 22

Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan Untuk Usaha Pertanian dalam satuan daya alat/mesin kW

kW	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,36
2	0,72
3	1,08
4	1,44
5	1,80
6	2,16
7	2,52
8	2,88
9	3,24
10	3,60
11	3,96
12	4,32
13	4,68
14	5,04
15	5,40
16	5,76
17	6,12
18	6,48
19	6,84
20	7,20
21	7,56
22	7,92
23	8,28
24	8,64
25	9,00

kW	Kebutuhan BBM L per jam
76	27,36
77	27,72
78	28,08
79	28,44
80	28,80
81	29,16
82	29,52
83	29,88
84	30,24
85	30,60
86	30,96
87	31,32
88	31,68
89	32,04
90	32,40
91	32,76
92	33,12
93	33,48
94	33,84
95	34,20
96	34,56
97	34,92
98	35,28
99	35,64
100	36,00

kW	Kebutuhan BBM L per jam
26	9,36
27	9,72
28	10,08
29	10,44
30	10,80
31	11,16
32	11,52
33	11,88
34	12,24
35	12,60
36	12,96
37	13,32
38	13,68
39	14,04
40	14,40
41	14,76
42	15,12
43	15,48
44	15,84
45	16,20
46	16,56
47	16,92
48	17,28
49	17,64
50	18,00
51	18,36
52	18,72
53	19,08
54	19,44
55	19,80
56	20,16
57	20,52
58	20,88
59	21,24
60	21,60
61	21,96
62	22,32
63	22,68
64	23,04
65	23,40
66	23,76

kW	Kebutuhan BBM L per jam
101	36,36
102	36,72
103	37,08
104	37,44
105	37,80
106	38,16
107	38,52
108	38,88
109	39,24
110	39,60
111	39,96
112	40,32
113	40,68
114	41,04
115	41,40
116	41,76
117	42,12
118	42,48
119	42,84
120	43,20
121	43,56
122	43,92
123	44,28
124	44,64
125	45,00
126	45,36
127	45,72
128	46,08
129	46,44
130	46,80
131	47,16
132	47,52
133	47,88
134	48,24
135	48,60
136	48,96
137	49,32
138	49,68
139	50,04
140	50,40
141	50,76

kW	Kebutuhan BBM L per jam
67	24,12
68	24,48
69	24,84
70	25,20
71	25,56
72	25,92
73	26,28
74	26,64
75	27,00

kW	Kebutuhan BBM L per jam
142	51,12
143	51,48
144	51,84
145	52,20
146	52,56
147	52,92
148	53,28
149	53,64
150	54,00

Tabel 23

Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan Untuk Transportasi air (yang menggunakan motor tempel) mesin 4 Tak dalam satuan daya alat/mesin HP

HP	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,30
2	0,61
3	0,91
4	1,21
5	1,51
6	1,82
7	2,12
8	2,42
9	2,72
10	3,03
11	3,33
12	3,63
13	3,94
14	4,24
15	4,54
16	4,84
17	5,15
18	5,45
19	5,75
20	6,05
21	6,36
22	6,66
23	6,96
24	7,26
25	7,57

HP	Kebutuhan BBM L per jam
76	23,01
77	23,31
78	23,61
79	23,91
80	24,22
81	24,52
82	24,82
83	25,12
84	25,43
85	25,73
86	26,03
87	26,34
88	26,64
89	26,94
90	27,24
91	27,55
92	27,85
93	28,15
94	28,45
95	28,76
96	29,06
97	29,36
98	29,66
99	29,97
100	30,27

HP	Kebutuhan BBM L per jam
26	7,87
27	8,17
28	8,48
29	8,78
30	9,08
31	9,38
32	9,69
33	9,99
34	10,29
35	10,59
36	10,90
37	11,20
38	11,50
39	11,81
40	12,11
41	12,41
42	12,71
43	13,02
44	13,32
45	13,62
46	13,92
47	14,23
48	14,53
49	14,83
50	15,14
51	15,44
52	15,74
53	16,04
54	16,35
55	16,65
56	16,95
57	17,25
58	17,56
59	17,86
60	18,16
61	18,46
62	18,77
63	19,07
64	19,37
65	19,68
66	19,98

HP	Kebutuhan BBM L per jam
101	30,57
102	30,88
103	31,18
104	31,48
105	31,78
106	32,09
107	32,39
108	32,69
109	32,99
110	33,30
111	33,60
112	33,90
113	34,21
114	34,51
115	34,81
116	35,11
117	35,42
118	35,72
119	36,02
120	36,32
121	36,63
122	36,93
123	37,23
124	37,54
125	37,84
126	38,14
127	38,44
128	38,75
129	39,05
130	39,35
131	39,65
132	39,96
133	40,26
134	40,56
135	40,86
136	41,17
137	41,47
138	41,77
139	42,08
140	42,38
141	42,68

HP	Kebutuhan BBM L per jam
67	20,28
68	20,58
69	20,89
70	21,19
71	21,49
72	21,79
73	22,10
74	22,40
75	22,70

HP	Kebutuhan BBM L per jam
142	42,98
143	43,29
144	43,59
145	43,89
146	44,19
147	44,50
148	44,80
149	45,10
150	45,41

Tabel 24

Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan Untuk Transportasi air (yang menggunakan motor tempel) mesin 4 Tak dalam satuan daya alat/mesin kW

kW	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,41
2	0,81
3	1,22
4	1,62
5	2,03
6	2,43
7	2,84
8	3,24
9	3,65
10	4,05
11	4,46
12	4,86
13	5,27
14	5,68
15	6,08
16	6,49
17	6,89
18	7,30
19	7,70
20	8,11
21	8,51
22	8,92
23	9,32
24	9,73
25	10,14

kW	Kebutuhan BBM L per jam
76	30,81
77	31,22
78	31,62
79	32,03
80	32,43
81	32,84
82	33,24
83	33,65
84	34,05
85	34,46
86	34,86
87	35,27
88	35,68
89	36,08
90	36,49
91	36,89
92	37,30
93	37,70
94	38,11
95	38,51
96	38,92
97	39,32
98	39,73
99	40,14
100	40,54

kW	Kebutuhan BBM L per jam
26	10,54
27	10,95
28	11,35
29	11,76
30	12,16
31	12,57
32	12,97
33	13,38
34	13,78
35	14,19
36	14,59
37	15,00
38	15,41
39	15,81
40	16,22
41	16,62
42	17,03
43	17,43
44	17,84
45	18,24
46	18,65
47	19,05
48	19,46
49	19,86
50	20,27
51	20,68
52	21,08
53	21,49
54	21,89
55	22,30
56	22,70
57	23,11
58	23,51
59	23,92
60	24,32
61	24,73
62	25,14
63	25,54
64	25,95
65	26,35
66	26,76

kW	Kebutuhan BBM L per jam
101	40,95
102	41,35
103	41,76
104	42,16
105	42,57
106	42,97
107	43,38
108	43,78
109	44,19
110	44,59
111	45,00
112	45,41
113	45,81
114	46,22
115	46,62
116	47,03
117	47,43
118	47,84
119	48,24
120	48,65
121	49,05
122	49,46
123	49,86
124	50,27
125	50,68
126	51,08
127	51,49
128	51,89
129	52,30
130	52,70
131	53,11
132	53,51
133	53,92
134	54,32
135	54,73
136	55,14
137	55,54
138	55,95
139	56,35
140	56,76
141	57,16

kW	Kebutuhan BBM L per jam
67	27,16
68	27,57
69	27,97
70	28,38
71	28,78
72	29,19
73	29,59
74	30,00
75	30,41

kW	Kebutuhan BBM L per jam
142	57,57
143	57,97
144	58,38
145	58,78
146	59,19
147	59,59
148	60,00
149	60,41
150	60,81

Tabel 25

Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan Untuk Transportasi air (yang menggunakan motor tempel) mesin 2 Tak dalam satuan daya alat/mesin HP

HP	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,44
2	0,89
3	1,33
4	1,77
5	2,22
6	2,66
7	3,10
8	3,55
9	3,99
10	4,43
11	4,88
12	5,32
13	5,76
14	6,21
15	6,65
16	7,09
17	7,54
18	7,98
19	8,42
20	8,86
21	9,31
22	9,75
23	10,19
24	10,64
25	11,08

HP	Kebutuhan BBM L per jam
76	33,69
77	34,13
78	34,57
79	35,02
80	35,46
81	35,90
82	36,35
83	36,79
84	37,23
85	37,68
86	38,12
87	38,56
88	39,01
89	39,45
90	39,89
91	40,34
92	40,78
93	41,22
94	41,66
95	42,11
96	42,55
97	42,99
98	43,44
99	43,88
100	44,32

HP	Kebutuhan BBM L per jam
26	11,52
27	11,97
28	12,41
29	12,85
30	13,30
31	13,74
32	14,18
33	14,63
34	15,07
35	15,51
36	15,96
37	16,40
38	16,84
39	17,29
40	17,73
41	18,17
42	18,62
43	19,06
44	19,50
45	19,95
46	20,39
47	20,83
48	21,28
49	21,72
50	22,16
51	22,61
52	23,05
53	23,49
54	23,94
55	24,38
56	24,82
57	25,26
58	25,71
59	26,15
60	26,59
61	27,04
62	27,48
63	27,92
64	28,37
65	28,81
66	29,25

HP	Kebutuhan BBM L per jam
101	44,77
102	45,21
103	45,65
104	46,10
105	46,54
106	46,98
107	47,43
108	47,87
109	48,31
110	48,76
111	49,20
112	49,64
113	50,09
114	50,53
115	50,97
116	51,42
117	51,86
118	52,30
119	52,75
120	53,19
121	53,63
122	54,08
123	54,52
124	54,96
125	55,41
126	55,85
127	56,29
128	56,74
129	57,18
130	57,62
131	58,06
132	58,51
133	58,95
134	59,39
135	59,84
136	60,28
137	60,72
138	61,17
139	61,61
140	62,05
141	62,50

HP	Kebutuhan BBM L per jam
67	29,70
68	30,14
69	30,58
70	31,03
71	31,47
72	31,91
73	32,36
74	32,80
75	33,24

HP	Kebutuhan BBM L per jam
142	62,94
143	63,38
144	63,83
145	64,27
146	64,71
147	65,16
148	65,60
149	66,04
150	66,49

Tabel 26

Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan Untuk Transportasi air (yang menggunakan motor tempel) mesin 2 Tak dalam satuan daya alat/mesin kW

kW	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,59
2	1,19
3	1,78
4	2,38
5	2,97
6	3,57
7	4,16
8	4,76
9	5,35
10	5,95
11	6,54
12	7,14
13	7,73
14	8,32
15	8,92
16	9,51
17	10,11
18	10,70
19	11,30
20	11,89
21	12,49
22	13,08
23	13,68
24	14,27
25	14,86

kW	Kebutuhan BBM L per jam
76	45,19
77	45,78
78	46,38
79	46,97
80	47,57
81	48,16
82	48,76
83	49,35
84	49,95
85	50,54
86	51,14
87	51,73
88	52,32
89	52,92
90	53,51
91	54,11
92	54,70
93	55,30
94	55,89
95	56,49
96	57,08
97	57,68
98	58,27
99	58,86
100	59,46

kW	Kebutuhan BBM L per jam
26	15,46
27	16,05
28	16,65
29	17,24
30	17,84
31	18,43
32	19,03
33	19,62
34	20,22
35	20,81
36	21,41
37	22,00
38	22,59
39	23,19
40	23,78
41	24,38
42	24,97
43	25,57
44	26,16
45	26,76
46	27,35
47	27,95
48	28,54
49	29,14
50	29,73
51	30,32
52	30,92
53	31,51
54	32,11
55	32,70
56	33,30
57	33,89
58	34,49
59	35,08
60	35,68
61	36,27
62	36,86
63	37,46
64	38,05
65	38,65
66	39,24

kW	Kebutuhan BBM L per jam
101	60,05
102	60,65
103	61,24
104	61,84
105	62,43
106	63,03
107	63,62
108	64,22
109	64,81
110	65,41
111	66,00
112	66,59
113	67,19
114	67,78
115	68,38
116	68,97
117	69,57
118	70,16
119	70,76
120	71,35
121	71,95
122	72,54
123	73,14
124	73,73
125	74,32
126	74,92
127	75,51
128	76,11
129	76,70
130	77,30
131	77,89
132	78,49
133	79,08
134	79,68
135	80,27
136	80,86
137	81,46
138	82,05
139	82,65
140	83,24
141	83,84

kW	Kebutuhan BBM L per jam
67	39,84
68	40,43
69	41,03
70	41,62
71	42,22
72	42,81
73	43,41
74	44,00
75	44,59

kW	Kebutuhan BBM L per jam
142	84,43
143	85,03
144	85,62
145	86,22
146	86,81
147	87,41
148	88,00
149	88,59
150	89,19

Tabel 27

Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan Untuk Pelayanan Umum dalam satuan daya alat/mesin HP

HP	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,28
2	0,57
3	0,85
4	1,13
5	1,42
6	1,70
7	1,98
8	2,27
9	2,55
10	2,83
11	3,12
12	3,40
13	3,68
14	3,97
15	4,25
16	4,53
17	4,82
18	5,10
19	5,38
20	5,66
21	5,95
22	6,23
23	6,51
24	6,80
25	7,08
26	7,36

HP	Kebutuhan BBM L per jam
76	21,53
77	21,81
78	22,09
79	22,38
80	22,66
81	22,94
82	23,23
83	23,51
84	23,79
85	24,08
86	24,36
87	24,64
88	24,93
89	25,21
90	25,49
91	25,78
92	26,06
93	26,34
94	26,62
95	26,91
96	27,19
97	27,47
98	27,76
99	28,04
100	28,32
101	28,61

HP	Kebutuhan BBM L per jam
27	7,65
28	7,93
29	8,21
30	8,50
31	8,78
32	9,06
33	9,35
34	9,63
35	9,91
36	10,20
37	10,48
38	10,76
39	11,05
40	11,33
41	11,61
42	11,90
43	12,18
44	12,46
45	12,75
46	13,03
47	13,31
48	13,60
49	13,88
50	14,16
51	14,45
52	14,73
53	15,01
54	15,30
55	15,58
56	15,86
57	16,14
58	16,43
59	16,71
60	16,99
61	17,28
62	17,56
63	17,84
64	18,13
65	18,41
66	18,69
67	18,98

HP	Kebutuhan BBM L per jam
102	28,89
103	29,17
104	29,46
105	29,74
106	30,02
107	30,31
108	30,59
109	30,87
110	31,16
111	31,44
112	31,72
113	32,01
114	32,29
115	32,57
116	32,86
117	33,14
118	33,42
119	33,71
120	33,99
121	34,27
122	34,56
123	34,84
124	35,12
125	35,41
126	35,69
127	35,97
128	36,26
129	36,54
130	36,82
131	37,10
132	37,39
133	37,67
134	37,95
135	38,24
136	38,52
137	38,80
138	39,09
139	39,37
140	39,65
141	39,94
142	40,22

HP	Kebutuhan BBM L per jam
68	19,26
69	19,54
70	19,83
71	20,11
72	20,39
73	20,68
74	20,96
75	21,24

HP	Kebutuhan BBM L per jam
143	40,50
144	40,79
145	41,07
146	41,35
147	41,64
148	41,92
149	42,20
150	42,49

Tabel 28

Kebutuhan Jenis BBM Khusus Penugasan Untuk Pelayanan Umum dalam satuan daya alat/mesin kW

kW	Kebutuhan BBM L per jam
1	0,38
2	0,76
3	1,14
4	1,51
5	1,89
6	2,27
7	2,65
8	3,03
9	3,41
10	3,78
11	4,16
12	4,54
13	4,92
14	5,30
15	5,68
16	6,05
17	6,43
18	6,81
19	7,19
20	7,57
21	7,95
22	8,32
23	8,70
24	9,08
25	9,46
26	9,84
27	10,22

kW	Kebutuhan BBM L per jam
76	28,76
77	29,14
78	29,51
79	29,89
80	30,27
81	30,65
82	31,03
83	31,41
84	31,78
85	32,16
86	32,54
87	32,92
88	33,30
89	33,68
90	34,05
91	34,43
92	34,81
93	35,19
94	35,57
95	35,95
96	36,32
97	36,70
98	37,08
99	37,46
100	37,84
101	38,22
102	38,59

kW	Kebutuhan BBM L per jam
28	10,59
29	10,97
30	11,35
31	11,73
32	12,11
33	12,49
34	12,86
35	13,24
36	13,62
37	14,00
38	14,38
39	14,76
40	15,14
41	15,51
42	15,89
43	16,27
44	16,65
45	17,03
46	17,41
47	17,78
48	18,16
49	18,54
50	18,92
51	19,30
52	19,68
53	20,05
54	20,43
55	20,81
56	21,19
57	21,57
58	21,95
59	22,32
60	22,70
61	23,08
62	23,46
63	23,84
64	24,22
65	24,59
66	24,97
67	25,35
68	25,73

kW	Kebutuhan BBM L per jam
103	38,97
104	39,35
105	39,73
106	40,11
107	40,49
108	40,86
109	41,24
110	41,62
111	42,00
112	42,38
113	42,76
114	43,14
115	43,51
116	43,89
117	44,27
118	44,65
119	45,03
120	45,41
121	45,78
122	46,16
123	46,54
124	46,92
125	47,30
126	47,68
127	48,05
128	48,43
129	48,81
130	49,19
131	49,57
132	49,95
133	50,32
134	50,70
135	51,08
136	51,46
137	51,84
138	52,22
139	52,59
140	52,97
141	53,35
142	53,73
143	54,11

kW	Kebutuhan BBM L per jam
69	26,11
70	26,49
71	26,86
72	27,24
73	27,62
74	28,00
75	28,38

kW	Kebutuhan BBM L per jam
144	54,49
145	54,86
146	55,24
147	55,62
148	56,00
149	56,38
150	56,76

- 2.3.** Apabila daya alat/mesin HP atau kW lebih besar dari 150, cara perhitungan kebutuhan BBM menggunakan Formula sebagaimana dimaksud pada angka 1.1.

Contoh Perhitungan menggunakan Tabel Bantu

Bagi petani yang menggunakan alat/mesin dengan dua satuan daya (HP atau kW) sebagaimana contoh dalam tabel di bawah ini:

No	Jenis Alat	Jumlah Alat	Daya Alat	Jam Penggunaan Mesin per hari	Lama Operasi (hari per minggu/bulan)
1	Traktor roda 4	2	20 kW	4 jam per hari	2 hari per minggu
2	Pompa air	2	6,5 HP	8 jam per hari	5 hari per minggu
3	Rice milling unit	1	15 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu
4	Dryer gabah	1	20 HP	4 jam per hari	2 hari per minggu
5	Traktor roda 2	1	5 kW	3 jam per hari	1 hari per minggu

Perhitungan kebutuhan BBM bagi petani yang menggunakan alat/mesin dengan dua satuan daya (HP dan kW) mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah 1 :** Melakukan pengelompokan daya alat/mesin masing-masing dalam satuan HP dan kW serta melihat kebutuhan BBM liter per jam

Untuk daya alat/mesin satuan HP (Tabel 21)

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	Daya Alat/Mesin	Konsumsi BBM (L per jam)
1	Pompa air	2	6,5 HP	1,74
2	Rice milling unit	1	15 HP	4,02
3	Dryer gabah	1	20 HP	5,36

Untuk daya alat/mesin satuan kW (Tabel 22)

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	Daya Alat/Mesin	Konsumsi BBM (L/jam)
1	Traktor roda 4	2	20 kW	7,20
2	Traktor roda 2	1	5 kW	1,80

b. Langkah 2 : Melakukan perhitungan kebutuhan BBM per minggu atau per bulan

No	Jenis Alat/Mesin	Jumlah Alat/Mesin	Konsumsi BBM (L per jam)	Waktu Operasi	Kebutuhan BBM (L per minggu)
1	Traktor roda 4	2	7,20	8	115
2	Pompa air	2	1,74	40	139
3	Rice milling unit	1	4,02	8	32
4	Dryer gabah	1	5,36	8	43
5	Traktor roda 2	1	1,80	3	5
	Total				335

KEPALA BADAN PENGATUR HILIR
MINYAK DAN GAS BUMI
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

ERIKA RETNOWATI

Salinan sesuai dengan aslinya
Sekretaris BPH Migas,

